

الأمثلة الصريفة

للمدارس السلفية الشافعية

تأليف

الأساذ الفاضل والعلامة الكامل

الشيخ محمد ،عصوم بن على

Dan

KETERANGANNYA

Berikut

I'LALNYA

Oleh :

Ustadz Abdul kholiq

Diterbitkan oleh :

Pondok pesantren "DAARUS SALAAM"

Plosorejo

Kemaduh Baron Nganjuk

FI'IL TSULATSI MUJARROD.....	1
Bab awal فَعْلٌ يَفْعَلُ	1
Definisi Tasrif Istilahi	1
Wazan dan mauzun.....	1
Shighot	2
Bina'	4
Kaidah i'lal I : Tentang hamzah washol	4
Kaidah i'lal II : tentang idghomnya dua huruf	5
Kaidah i'lal III : tentang mengganti wawu atau ya' dengan alif	7
Kaidah i'lal IV : tentang memindah harokat	7
Kaidah i'lal V : tentang mengganti wawu / ya' dengan hamzah	8
Kaidah i'lal VI : tentang membuang huruf	8
Kaidah i'lal VII : tentang membuang harokat	9
Kaidah i'lal VIII : mengganti hamzah dengan wawu atau ya' atau alif ..	10
Kaidah Shorof : Fi'il yang mengikuti bab 1	10
Bab Kedua : فَعْلٌ يَفْعَلُ	11
Kaidah shorof : Fi'il yang mengikuti bab 2	12
Kaidah i'lal IX : tentang membuang wawu	12
Kaidah i'lal X : tentang mengganti wawu dengan ya'	12
Wazannya masdar ghoiru mim	13
Wazannya masdar mim	14
Wazannya isim zaman dan makan	15
Wazannya isim fa'il	16
Kaidah i'lal XI : tentang mengganti wawu dengan ya'	16
Bab Ketiga فَعْلٌ يَفْعَلُ	17
Syaratnya fi'il yang mengikuti bab 3	17
Kaidah shorof : Fi'il yang mengikuti bab 3	18
Bab Keempat فَعْلٌ يَفْعَلُ	19
Kaidah Shorof : Fi'il yang mengikuti bab 4	19
Isim alat tidak terdapat dalam bab 4 dan 5 dan 6	20
Kaidah i'lal XII : mengganti wawu dengan ya'	21
Bab Kelima فَعْلٌ يَفْعَلُ	23
Kaidah Shorof : Fi'il yang mengikuti bab 5	23
Kaidah i'lal XIII : tentang mengganti ya' dengan wawu	23
Isim maf'ul tidak terdapat dalam bab 5	24

Bab Keenam : فَعِلَ يَقَعِلُ	٢٥
Fi'il-fi'il yang mengikuti bab 6	٢٥
FI'IL RUBA'I MUJARROD	٢٧
Kaidah Shorof : Isim fa'il, masdar mim, isim maf'ul isim zaman dan isim makan	٢٨
FI'IL RUBA'I MULHAQ :	٢٩
FI'IL TSULATSI MAZID RUBA'I	٣٣
Fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ	٣٣
Kaidah i'lal XIV : tentang mengganti huruf dengan huruf yang sejenis dengan harokatnya huruf sebelumnya	٣٥
Kaidah i'lal XV : tentang mengganti wawu dengan ya'	٣٦
Fi'il yang mengikuti wazan فَاعَلَ	٣٧
Fi'il yang mengikuti wazan أَفْعَلَ	٣٩
Kaidah i'lal XVI : tentang mengganti alif dengan ta'	٤٣
FI'IL TSULATSI MAZID KHUMASI	٤٥
Fi'il yang mengikuti wazan تَفَاعَلَ	٤٥
Kaidah shorof : masdarnya fi'il yang dimulai dengan ta' tambahan .	٤٦
Kaidah i'lal XVII : memberi harokat kasroh pada huruf sebelum ya,	٤٨
Fi'il yang mengikuti wazan تَفَعَّلَ	٤٩
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْتَعَلَ	٥٣
Kaidah Shorof : masdarnya fi'il yang dimulai dengan hamzah washol..	٥٤
Kaidah i'lal XVIII : tentang mengganti wawu dan ya' dengan ta'	٥٤
Kaidah i'lal XIX : tentang mengganti wawu dengan ya'	٥٥
Fi'il yang mengikuti wazan اِنْفَعَلَ	٥٧
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَلَّ	٥٩
FI'IL TSULATSI MAZID SUDASI	٦١
Fi'il yang mengikuti wazan اِسْتَفْعَلَ	٦١
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَوْعَلَ	٦٥
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَالَّ	٦٥
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَوَّلَ	٦٧
FI'IL RUBA'I MAZID	٦٧
Fi'il yang mengikuti wazan تَفَعَّلَلَّ	٦٧
Fi'il yang disamakan (dimulhakkan) dengan تَدَخَّرَجَ	٦٩
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَتَّلَّ	٧١
Fi'il yang disamakan (dimulhakkan) dengan اِخْرَجَمَ	٧١
Fi'il yang mengikuti wazan اِفْعَلَّ	٧٣

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَرَّفَ جَمِيعَ الْأَفْعَالِ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى النَّبِيِّ وَالْآلِ . أَمَا بَعْدُ :

Kitab *الأمثلة التصريفية* adalah kitab pertama dari ilmu shorof yang dipelajari di pondok-pondok pesantren dan madrasah-madrasah .

Kitab *الأمثلة التصريفية* sesuai dengan namanya, berisi contoh-contoh lafadz yang ditasrif dari setiap bina' dalam bab-bab yang ada dalam ilmu shorof.

Dalam contoh-contoh tersebut tidak ada keterangan dan penjelasan kecuali di fi'il tsulatsi mazid dan ruba'i mazid yang ada keterangan tentang faidah-faidah tiap-tiap bab .

Dalam contoh-contoh tersebut banyak sekali lafadz-lafadz yang tidak sama dengan wazannya, karena sudah berubah dari bentuk aslinya.

Karena itulah saya berusaha menulis keterangan-keterangan yang sangat diperlukan bagi setiap pelajar yang mempelajari kitab *الأمثلة التصريفية* dan i'lalnya lafadz-lafadz yang ditasrif dalam kitab tersebut yang sudah berubah dari bentuk aslinya, beserta kaidah-kaidahnya .

Apabila pembaca menemukan kesalahan dalam keterangan dan i'lal yang ada dalam buku ini, kami mengharap kesediaan pembaca untuk memberitahu pada kami .

Hanya kepada Allah saya memohon taufiq dan hidayah-Nya, dan semoga buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin, dan semoga diterima disisi-Nya sebagai simpanan yang baik bagi saya di hari kemudian . Amiiin.

Abdul Kholiq

Pon – Pes – “ DAARUS SALAAM ”

“ PLOSOREJO ”

Kemaduh Baron Nganjuk Jawa Timur

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

التَّصْرِيفُ

الْبَابُ الْأَوَّلُ

صَحِيحٌ | فَعَلَ يَفْعُلُ فَعَلًا وَمَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ

TASRIF ISTILAH ialah suatu ilmu yang membahas tentang perubahan kalimat dari satu shighot ke shighot yang lain (dari satu bentuk ke bentuk yang lain) yang berbeda-beda untuk mencapai ma'na ma'na yang dikehendaki.

FI'IL TSULATSU MUJARROD ialah kalimat yang fi'il madlinya terdiri dari tiga huruf. Babnya fi'il tsulatsi mujarrod itu ada enam. Bab yang pertama mengikuti wazan فَعَلَ يَفْعُلُ dengan membaca fathah 'ain fi'il di fi'il madli dan dlommah di fi'il mudlori' bab yang kedua : فَعَلَ يَفْعُلُ bab yang ketiga : فَعَلَ يَفْعُلُ bab yang keempat : فَعَلَ يَفْعُلُ yang kelima : فَعَلَ يَفْعُلُ bab yang keenam : فَعَلَ يَفْعُلُ sebagaimana keterangan nadhom ini :

فَعَلَ يَفْعُلُ فَعَلَ يَفْعُلُ * كَسْرُ فَعَلَ يَفْعُلُ ضَمُّ كَسْرَتَانِ

Diantara enam bab itu yang tiga adalah pokok-pokok bab (tiang penyangga bab), yaitu bab 1 : فَعَلَ يَفْعُلُ bab 2 : فَعَلَ يَفْعُلُ dan bab 4 : فَعَلَ يَفْعُلُ karena di tiga bab itu harokatnya 'ain fi'il madli dan fi'il mudlori' berlainan. Sedangkan bab 3 dan bab 5 dan bab 6 harokatnya 'ain fi'il di fi'il madli dan mudlori' sama, maka dari itu fi'il-fi'il yang mengikuti bab 3. dan bab 5 dan bab 6 tidak sebanyak fi'il-fi'il yang mengikuti pokok-pokok bab (1 dan 2 dan 4).

WAZAN DAN MAUZUN

Kalimah yang mengumpulkan huruf fa', a'in dan lam secara berurutan disebut **Wazan** seperti : فَعَلَ يَفْعُلُ مَفْعُولٌ اِنْفَعَلَ اِسْتَفْعَلَ dan lain-lain.

الإِضْطِلَاجِيَّةُ

مِنَ الثَّلَاثِيَّةِ الْمُجَرَّدِ

وَذَاكَ مَفْعُولٌ أَفْعَلٌ لَا تَفْعُلُ مَفْعَلٌ ٢ مَفْعَلٌ

Semua kalimat yang tidak mengumpulkan huruf fa', 'ain dan lam secara berurutan di sebut *mauzun*. seperti : *مَنْصُورٌ ، نَصَرَ* .

Wazan berguna untuk menimbang mauzun agar dapat diketahui huruf asal dan tambahannya, harokat dan sukunnya serta ma'nanya.

Adapun cara mencari wazannya kalimat yaitu : huruf-hurufnya mauzun disejajarkan (*diluruskan*) pada huruf-hurufnya wazan serta disamakan harokat dan sukunnya. Hurufnya mauzun yang sejajar dengan fa'nya wazan disebut fa' fi'il, dan hurufnya mauzun yang sejajar dengan 'ainnya wazan disebut 'ain fi'il, dan hurufnya mauzun yang sejajar dengan lamnya wazan disebut lam fi'il. Huruf-hurufnya mauzun yang sejajar dengan fa, 'ain dan lam adalah huruf-huruf asal, sedangkan yang tidak sejajar adalah huruf tambahan.

Contoh : *نَصَرَ* mengikuti wazan *فَعَلَ* Nun disebut fa' fi'il, shod disebut 'ain fi'il dan ro' disebut lam fi'il. *مَنْصُورٌ* mengikuti wazan : *مَفْعُولٌ* Nun adalah fa' fi'il, shod adalah 'ain fi'il dan ro' adalah lam fi'il, sedangkan mim dan wawu adalah huruf tambahan.

SHIGHOT

Bentuk-bentuknya kalimat yang berbeda yang bersumber dari satu kalimat dengan melihat huruf-huruf aslinya sebagai bahan pokoknya disebut *shighot*

صحيح | نَصْرٌ | يَنْصُرُ | نَصْرًا | وَمَنْصَرًا | فَهُوَ | نَاصِرٌ

Macam-macamnya shighot itu ada sebelas, yaitu :

فَعْلٌ يَفْعُلُ فَعْلًا وَمَفْعَلًا فَهُوَ فَاعِلٌ وَذَاكَ مَفْعُولٌ اِفْعُلْ لَا تَفْعُلْ مَفْعَلٌ مَفْعَلٌ مِفْعَلٌ
 الفعل الماضي الفعل المضارع المصدر المصدر المبنى اسم الفاعل وذاك اسم المفعول فعل الامر فعل النهي اسم الزمان والمكان اسم الآلة

1. FI'IL MADLI ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa pada waktu lampau. Seperti : نَصْرَ (telah menolong).
2. FI'IL MUDLORI' ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa pada waktu diucapkan atau sesudahnya (sekarang atau akan datang). seperti : يَنْصُرُ (sedang / akan menolong).
3. MASDAR - GHOIRU MIM ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan atau peristiwa yang tidak disertai waktu. Seperti : نَصْرًا (menolong).
4. MASDAR MIM ialah masdar yang dimulai oleh mim tambahan. Seperti : مَنْصَرًا (menolong).
5. ISIM FA'IL ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan orang / sesuatu yang melakukan pekerjaan / peristiwa. Seperti : نَاصِرٌ (orang yang menolong).
6. ISIM MAF'UL ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan orang / sesuatu yang kejatuhan perbuatannya fa'il. Seperti : مَنْصُورٌ (orang yang ditolong).
7. FI'IL AMAR ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan yang diperintahkan. Seperti : اَنْصُرْ (tolonglah).
8. FI'IL NAHI ialah kalimat yang menunjukkan pekerjaan yang dilarang. Seperti : لَا تَنْصُرْ (jangan menolong).
9. ISIM ZAMAN ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan waktu terjadinya pekerjaan atau peristiwa. Seperti : مَنْصَرٌ (waktunya menolong).
10. ISIM MAKAN ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan tempat terjadinya pekerjaan atau peristiwa. Seperti : مَنْصَرٌ (tempatnya menolong).
11. ISIM ALAT ialah isim yang dicetak untuk menunjukkan alatnya berbuat. Seperti : مَنْصَرٌ (alatnya menolong).

مَضَاعِفٌ | مَدٌّ - يَمُدُّ - مَدًّا - وَمَمَدًّا - فَهُوَ - مَادٌّ

3. MUDLO'AF di fi'il tsulatsi ialah kalimah yang 'ain fi'il dan lam fi'il hurufnya sama. Bina' mudlo'af ada di bab 1 dan 2 dan 4. Sedangkan yang ada di bab 5 hukumnya sedikit.

KAIDAH I'AL II : Tentang idghomnya dua huruf yang sama.

Apabila ada dua huruf yang sama berkumpul dalam satu kalimah, antara huruf yang pertama dengan huruf yang kedua tidak terpisah oleh huruf lain, maka hukumnya huruf yang pertama sebagai berikut :

- Wajib diidghomkan pada huruf yang kedua apabila huruf yang kedua berharokat.
- Tidak boleh diidghomkan pada huruf yang kedua apabila huruf yang kedua mati (*sukun*) karena bertemu dengan isim dlo mir mahal rofa' yang berharokat.
- Boleh diidghomkan dan boleh tidak diidghomkan apabila huruf yang kedua mati karena berada di fi'il mudlori' yang dijazamkan atau karena berada di fi'il amar atau karena waqof.

SYARAT IDGHOM : Syaratnya idghom yaitu huruf yang awal harus mati, maka apabila huruf yang terletak sebelum huruf yang awal itu berupa huruf yang mati dan bukan huruf mad maka harokatnya huruf yang awal itu harus dipindah pada huruf sebelumnya. Apabila huruf sebelumnya berharokat atau berupa huruf mad maka huruf yang awal itu harus disukun.

Semua tasrifnya bina' mudlo'af masuk dalam kaidah ini.

مَدٌّ asalnya مَمَدٌّ mengikuti wazan فَعَلَ dal yang pertama disukun maka menjadi مَدٌّ lalu diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : مَدٌّ .

يَمُدُّ ، مَمَدًّا ، مَمَدِّ ، مَمَدِّ asalnya : يَمُدُّ ، مَمَدِّ ، مَمَدِّ ، مَمَدِّ mengikuti wazan :

يَفْعَلُ ، مَفْعَلًا ، مَفْعَلًا ، مَفْعَلًا harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi : يَمُدُّ ، مَمَدًّا ، مَمَدِّ ، مَمَدِّ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : يَمُدُّ ، مَمَدًّا ، مَمَدِّ ، مَمَدِّ .

وَدَاكْ مَمْدُودٌ مَدٌّ لَا تَمُدُّ مَمْدٌ ٢ مَمْدٌ (memanjangkan)

4. MUDLO'AF di fi'il ruba'i ialah kalimah yang fa' fi'il dan lam fi'il yang pertama hurufnya sama, begitu pula 'ain fi'il dan lam fi'il yang kedua. Seperti : طاطا

Fi'il ruba'i bina'nya hanya shohih dan mudlo'af.

مَادٌ asalnya مَائِدٌ mengikuti wazan قَاعِلٌ dal yang pertama disukun sebagai syarat idghom maka menjadi : مَائِدٌ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua karena dua huruf itu sama maka menjadi : مَادٌ .

PERHATIAN: Berkumpulnya dua huruf yang mati itu diperbolehkan apabila huruf yang pertama berupa huruf mad dan huruf yang kedua berupa huruf yang diidghomkan. Seperti مَادٌ

I'la'nya bina' mudlo'af di fi'il amar dan nahi.

Bina' mudlo'af di fi'il amar dan nahi itu boleh diidghomkan dan boleh tidak diidghomkan. Apabila diidghomkan maka huruf yang kedua dari dua huruf yang sama itu harus diberi harokat terlebih dahulu.

Apabila huruf sebelumnya berharokat dlommah maka huruf yang kedua itu boleh diberi harokat dlommah karena mengikuti pada harokatnya huruf sebelumnya. atau diberi harokat fathah, karena fathah adalah harokat yang paling ringan, atau diberi harokat kasroh karena kasroh adalah harokat yang asli untuk mengharokati huruf yang mati.

Apabila huruf sebelumnya berharokat fathah atau kasroh maka huruf yang kedua boleh diberi harokat fathah atau kasroh dan tidak boleh diberi harokat dlommah.

مَدٌّ، لَا تَمُدُّ asalnya مَائِدٌ، لَا تَمُدُّ mengikuti wazan : لَا تَفْعَلُ، لَا تَفْعَلُ harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya maka menjadi مَائِدٌ، لَا تَمُدُّ lalu dal yang kedua diberi harokat dlommah atau fathah atau kasroh maka menjadi : مَائِدٌ، لَا تَمُدُّ lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua maka menjadi : مَادٌ، لَا تَمُدُّ lalu hamzah washol dibuang karena sudah tidak dibutuhkan lagi maka menjadi : مَادٌ، لَا تَمُدُّ

أَجُوفٌ وَأَوَى | صَانَ يَصُونُ صَوْنًا وَمَصَانًا فَهُوَ صَائِنٌ

5. MITSAL WAWI : ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa wawu.
Bina' mitsal wawi ada di semua bab kecuali bab satu.
6. MITSAL YA'I : ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa ya'.
Bina' mitsal ya'i ada di semua bab kecuali bab satu.

KAIDAH I'LAL III : Tentang mengganti wawu atau ya' dengan alif.
Apabila ada wawu atau ya' berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah, maka wawu atau ya' itu harus diganti alif.

Fi'il bina' ajwaf, naqis dan lafif masuk dalam kaidah ini.

صَانَ asalnya يَصُونُ mengikuti wazan فَعَلَ wawu diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah, maka menjadi : صَانَ

KAIDAH I'LAL IV : Tentang memindah harokatnya wawu atau ya' pada huruf sebelumnya yang mati.

Apabila ada wawu atau ya' berharokat terletak sesudah huruf shohih yang mati (*sukun*), maka harokatnya harus dipindah pada huruf shohih yang mati itu.

Apabila harokat yang dipindah itu sesuai dengan wawu atau ya', maka wawu atau ya' itu ditetapkan (*tidak diganti*).

Apabila tidak sesuai maka wawu atau ya' itu harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat yang dipindah itu.

Tasrifnya bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

يَصُونُ asalnya يَصُونُ mengikuti wazan يَفْعُلُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati, untuk menghilangkan keberatan maka menjadi : يَصُونُ .

مَصَانًا asalnya مَصُونًا mengikuti wazan مَفْعَلًا harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya maka menjadi مَصُونًا lalu wawunya diganti alif karena asalnya ia berharokat, dan sekarang terletak sesudah harokat fathah maka menjadi : مَصَانًا .

(menjaga/ melindungi) وَذَٰكَ مَصُونٌ صُنُّ لَا تَصْنُ مَصَانٌ ۚ مَصُونٌ

7. AJWAF WAWI ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa wawu. Bina' ajwaf wawi hanya ada di bab 1 dan 4. Adapun طَال يَطْوُلُ mengikuti bab 5 hukumnya syadz.
8. AJWAF YA'I ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa ya'. Bina' ajwaf ya'i hanya ada di bab 2 dan 4.

مصونٌ asalnya مَصُونٌ mengikuti wazan مَفْعُولٌ harokatnya wawu yang awal dipindah pada huruf shohih sebelumnya maka menjadi مَصُونٌ maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu wawu 'ain fi'il dan wawu isim maf'ul lalu wawunya isim maf'ul dibuang maka menjadi مَصُونٌ .

PERHATIAN : Kaidah memindah harokat ini tidak berlaku untuk isim alatnya bina' ajwaf dan masdarnya bina' naqis.

KAIDAH I'LAL V : Tentang mengganti wawu atau ya' dengan hamza'..
Apabila ada wawu atau ya' terletak sesudah alif tambahan, maka wawu atau ya' itu harus diganti hamzah.

Isim fa'ilnya bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

صَانٌ asalnya صَانٌ mengikuti wazan قَاعِلٌ wawu diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan, maka menjadi صَانٌ .

KAIDAH I'LAL VI : Tentang membuang salah satu dari dua huruf yang mati.
Apabila ada wawu atau ya' yang mati atau alif bertemu dengan huruf shohih yang mati pula, maka wawu atau ya' atau alif itu harus dibuang.

Tanwin adalah suara nun mati, maka ia dianggap huruf shohih yang mati.

Fi'il amar dan nahi dari bina' ajwaf masuk dalam kaidah ini.

افْعُلْ ، لا تَفْعُلْ اصْنُ ، لا تَصْنُ asalnya اصْنُ ، لا تَصْنُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (kaidah IV) maka menjadi اصْنُ ، لا تَصْنُ lalu wawunya dibuang, maka menjadi اصْنُ ، لا تَصْنُ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan maka menjadi اصْنُ ، لا تَصْنُ .

غَارَ	فَهُوَ	وَمَعْرَى	غَزَوْا	يَعْرُؤُ	غَزَا	ناقص واوى
أَمِلَّ	فَهُوَ	وَمَأْمَلًا	أَمَلًا	يَأْمُلُ	أَمَلَّ	مهموز فاء

9. NAQIS WAWI ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa wawu.
Bina' naqis wawi ada di bab 1 dan 3 dan 4 dan 5.
10. NAQIS YA'I ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa ya'.
Bina' naqis ya'i ada di bab 2 dan 3 dan 4.
11. LAFIF MAFRUQ ialah kalimah yang fa' fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat.
Bina' lafif mafruq ada di bab 2 dan 4 dan 6.
12. LAFIF MAQRUN ialah kalimah yang 'ain fi'il dan lam fi'ilnya berupa huruf 'illat
Bina' lafif maqrun ada di bab 2 dan 4.
13. MAHMUZ FA' ialah kalimah yang fa' fi'ilnya berupa hamzah.
Bina' mahmuz fa' ada di bab 1 dan 2 dan 4 dan 5.
14. MAHMUZ 'AIN ialah kalimah yang 'ain fi'ilnya berupa hamzah.
Bina' mahmuz 'ain ada di bab 2 dan 3 dan 4 dan 5.
15. MAHMUZ LAM ialah kalimah yang lam fi'ilnya berupa hamzah.
Bina' mahmuz lam ada di bab 2 dan 3 dan 4 dan 5.

غَزَا asalnya غَزَوْ mengikut wazan فَعَلَ wawunya diganti alif kerana ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (*kaidah III*) maka menjadi غَزَا

KAIDAH I'LAL VII : Tentang membuang harokat dlommah atau kasroh

Apabila ada wawu atau ya' bertempat di akhir kalimah dan berharokat dlommah atau kasroh, maka wawu atau ya' itu harus disukun.

يَعْرُؤُ asalnya يَعْزُؤُ mengikut wazan يَفْعُلُ dlommahnya wawu dianggap berat lalu wawu itu disukun maka menjadi : يَعْزُؤُ .

مَعْرَا، مَعْرَو، مَعْرُو asalnya مَعْرَى، مَعْرَى، مَعْرَى wawunya diganti ya' (*kaidah XV*) maka menjadi مَعْرَيَا، مَعْرَيَا، مَعْرَيَا lala ya' diganti alif (*kaidah III*) maka menjadi مَعْرَا، مَعْرَى، مَعْرَى maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang (*kaidah VI*) dalam lafadznya namun tulisanya tetap ada, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya maka menjadi :

مَعْرَى، مَعْرَى، مَعْرَى

(menyerbu)	مَغْرَبِي	مَغْرَبِي ٢	لَا تَغْرُبُ	أَغْرَبُ	مَغْرَبُو	وَدَاك
(mengharapkan)	مِثْلٌ	مَأْمَلٌ ٢	لَا تَأْمَلُ	أُؤْمَلُ	مَأْمُولٌ	وَدَاك

FI'IL MUTA'ADDY ialah fi'il yang membutuhkan maf'ul bih.

FI'IL LAZIM ialah fi'il yang tidak membutuhkan maf'ul bih.

Umumnya fi'il yang mengikuti bab 1 ini adalah fi'il muta'addy .

Fi'il yang mengikuti bab 1 adalah fi'il yang bina'nya shohih, ajwaf wawi, naqis wawi, dan mudlo'af. Sedangkan fi'il yang bina'nya mitsal, lafif, ajwaf ya'i, naqis ya'i, mahmuz 'ain dan mahmuz lam tidak dapat mengikuti bab ini.

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan **فَعَلَ** dengan dibaca fathah 'ain fi'ilnya serta bina'nya mudlo'af yang muta'addy atau ajwaf wawi atau naqis wawi maka fi'il mudlon'nya menurut qiyasnya (aturannya) mengikuti wazan **يَفْعُلُ** dengan dibaca dlommah 'ain fi'il nya.

غاز **غاز** asalanya **غَاوَوُ** mengikuti wazan **فَاعِلٌ** wawu diganti ya' (*kaidah XII*) maka menjadi **غَاوِي** lalu ya' disukun karena dianggap berat (*kaidah VII*) maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin, lalu ya' dibuang (*kaidah VI*) dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : **غاز** .

مَغْرَبُو **مَغْرَبُو** asalanya **مَغْرَبُو** mengikuti wazan **مَفْعُولٌ** wawu yang awal diidghomkan pada wawu yang kedua karena dua huruf itu sama, maka menjadi : **مَغْرَبُو** .

أَغْرَبُ **أَغْرَبُ** asalanya **أَغْرَبُو** mengikuti wazan **أَفْعَلٌ** wawunya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf 'illat, maka menjadi : **أَغْرَبُ** .

لَا تَغْرُبُ **لَا تَغْرُبُ** asalanya **لَا تَغْرُبُو** mengikuti wazan **لَا تَفْعُلُ** wawunya dibuang sebagai alamat i'rob jazem maka menjadi : **لَا تَغْرُبُ** .

KAIDAH I'LAL VIII : Tentang mengganti hamzah dengan wawu atau ya' atau alif.

Apabila ada dua hamzah yang berkumpul dan hamzah yang kedua mati maka hamzah yang kedua harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokatnya hamzah yang pertama .

أُؤْمَلُ **أُؤْمَلُ** asalanya **أُؤْمَلُ** mengikuti wazan **أَفْعُلُ** hamzah yang kedua diganti wawu karena ia mati dan terletak sesudah hamzah yang berharokat dlommah maka menjadi : **أُؤْمَلُ**

البَابُ الثَّانِي

فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعَلًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَاعِلٌ	صَحِيحٌ
ضَرَبَ	يَضْرِبُ	ضَرْبًا	وَمَضْرِبًا	فَهُوَ	ضَارِبٌ	صَحِيحٌ
فَرَّ	يَفِرُّ	فَرًّا	وَمَفْرًا	فَهُوَ	فَارٌّ	مُضَاعَفٌ
وَعَدَ	يَعِدُ	عِدَّةً	وَمَوْعِدًا	فَهُوَ	وَاعِدٌ	مِثَالٌ وَآوِيٌ

Fi'il yang bina'nya ajwaf wawi atau naqis wawi tidak dapat mengikuti bab 2 ini. Umumnya fi'il yang mengikuti bab 2 ini adalah fi'il muta'addy kecuali dari bina' mudlo'af.

"فَرَّ" asalnya "فَرَر" ro' yang awal disukun maka menjadi "فَرَر" lalu ro' yang awal diidghomkan pada ro' yang kedua (*kaidah II*) maka menjadi "فَرَّ".

"يَفِرُّ" asalnya "يَفِرُّ" mengikuti wazan : "يَفِرُّ" harokatnya ro' yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi "يَفِرُّ" lalu ro' yang pertama diidghomkan pada ro' yang kedua (*kaidah II*) maka menjadi : "يَفِرُّ".

"فَارٌّ" asalnya "فَارَر" mengikuti wazan "فَاعِلٌ" ro' yang awal disukun maka menjadi "فَارَر" lalu ro' yang awal diidghomkan pada ro' yang kedua maka menjadi "فَارَّ".

"وَاعِدٌ" asalnya "وَاعِدٌ" mengikuti wazan "فَاعِلٌ" ro' yang awal disukun maka menjadi "وَاعِدٌ" lalu ro' yang awal diidghomkan pada ro' yang kedua maka menjadi "وَاعِدٌ".

KAIDAH I'LAL IX : Tentang membuang wawu.

Apabila ada wawu terletak di antara harokat fathah dan kasroh dan sebelumnya ada huruf mudloro'ah, maka wawu itu harus dibuang.

مِنَ التَّلَاكِبِ الْمُجَرَّدِ

وَدَاكَ مَفْعُولٌ اِفْعَلُ لَا تَفْعِلُ مَفْعِلٌ ٢ مَفْعَلٌ

(memukul) مَضْرُوبٌ اِضْرَبْ لَا تَضْرِبْ مَضْرِبٌ ٢ مِضْرَبٌ

(melarikan diri) مَفْرُورٌ فِرَّ لَا تَفِرَّ مَفِرٌّ ٢ مِفِرٌّ

(menjanjikan) مَوْعُودٌ عِدَّ لَا تَعِدُّ مَوْعِدٌ ٢ مِيعَادٌ

KAIDAH SHOROF : Apabila fi'il madli mengikuti wazan 'ain fi'ilnya dibaca fathah sedangkan bina'nya mudlo'af yang lazim atau mitsal atau ajwaf ya'i atau naqis ya'i, maka fi'il mudlori'nya menurut qiyasnya (*aturannya*) itu mengikuti wazan 'ain fi'ilnya dibaca kasroh.

Yang demikian itu apabila tidak ada huruf halaq di lam fi'il dari bina' mitsal dan di 'ain fi'il dari bina' naqis ya'i.

Yang masuk dalam kaidah i'lal IX ini yaitu fi'il mudlori' dan nahi dari bina' mitsal wawi dan lafif mafruq, dan fi'il amarnya.

يَفْعِلُ ، لَا تَفْعِلُ mengikuti wazan يَوْعِدُ ، لَا تَوْعِدُ asalnya يَعِدُ ، لَا تَعِدُ karena terletak antara fathah dan kasroh dan sebelumnya ada huruf mudloro'ah maka menjadi يَعِدُ ، لَا تَعِدُ .

اِفْعَلُ mengikuti wazan اَوْعِدُ asalnya عِدَّ karena mengikuti pada fi'il mudlori'nya, maka menjadi اِعِدُّ lalu hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan lagi maka menjadi عِدَّ .

فَعْلًا mengikuti wazan وَعْدًا asalnya عِدَّةٌ karena disamakan dengan terbuangnya di fi'il mudlori'nya dan harokatnya diberikan pada huruf sesudahnya, dan wawu yang terbuang itu diganti dengan ta' yang diletakkan di akhir kalimat, maka menjadi عِدَّةٌ .

KAIDAH I'LAL X: Tentang mengganti wawu dengan ya'.

Apabila ada wawu yang mati terletak sesudah harokat kasroh maka wawu itu harus diganti dengan ya'.

يَسْرَ	يُسِرُّ	يَسِرًا	وَمَسِيرًا	فَهُوَ	يَاسِرٌ	مثال يائي
سَارَ	يَسِيرُ	سِيرًا	وَمَسِيرَةٌ	فَهُوَ	سَائِرٌ	أجوف يائي
سَرَى	يَسْرِي	سِرَايَةً	وَمَسْرِي	فَهُوَ	سَارٍ	ناقص يائي

WAZANNYA MASDAR : Masdarnya fi'il tsulatsi mujarrod itu sama'i, artinya tidak ada kaidah yang dapat menentukan wazannya, hanya saja umumnya fi'il madli yang mengikuti wazan :

- فهمَ فهماَ فعلًا yang muta'addi masdarnya mengikuti wazan فعلًا seperti فهمَ فهماَ فعلًا atau فعلًا yang lazim masdarnya mengikuti wazan فعولًا seperti جلسَ جلوسًا فعلًا.
- قَرِحَ قَرِحًا فعلًا yang lazim masdarnya mengikuti wazan فعلًا seperti قَرِحَ قَرِحًا فعلًا.
- سُهولةً، جَنَابَةً فعلولةً atau فعالةً yang lazim masdarnya mengikuti wazan فعولةً atau فعالةً seperti سُهولةً، جَنَابَةً فعلولةً.

masdarnya fi'il tsulatsi mujarrod itu ada yang hanya satu. Seperti ضَرَبَ يَضْرِبُ ضَرْبًا dan ada yang lebih dari satu. Seperti وَعَدَ يَعِدُ وَعْدًا وَعَدَةً. صَانَ يَصْنَعُ صَوَاتٍ وَصِيَاتًا وَصِيَاتَةً

Isim alat dari bina' mitsal wawi dan lafif mafruq masuk dalam kaidah i'lal X ini

مِيعَادٌ asalnya مَوْعَادٌ mengikuti wazan مفعَلٌ wawu diganti ya' karena terletak sesudah kasroh, maka menjadi مِيعَادٌ.

سَارٌ asalnya سِيرٌ mengikuti wazan فعلٌ ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III) maka menjadi سَارٌ

يَسِيرٌ، مَسِيرَةٌ، مَسِيرٌ ٢ asalnya يَسِيرٌ مَسِيرَةٌ مَسِيرٌ ٢

يَسِيرٌ مَسِيرَةٌ مَسِيرٌ ٢ harokatnya ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (Kaidah IV) maka menjadi : يَسِيرٌ مَسِيرَةٌ مَسِيرٌ ٢ .

سَائِرٌ asalnya سَائِرٌ mengikuti wazan فاعِلٌ ya'nya diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (Kaidah V) maka menjadi : سَائِرٌ .

مَسِيرٌ asalnya مَسِيرٌ mengikuti wazan مفعولٌ harokatnya ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (Kaidah IV) maka menjadi : مَسِيرٌ maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' 'ain fi'il dan wawu isim maf'ul, lalu wawu dibuang, maka menjadi مَسِيرٌ lalu sinnya dikasroh untuk menyelamatkan ya', maka menjadi : مَسِيرٌ .

وَقَى	يَقِي	وَقَايَةً	وَمَوْقِيٌّ	فَهُوَ	وَاقٍ	لفيف مفروق
شَوَى	يَشْوِي	شَيْئًا	وَمَشْوَى	فَهُوَ	شَاوٍ	لفيف مقرون
أَدَمَ	يَأْدِمُ	أَدْمًا	وَمَأْدَمًا	فَهُوَ	أَدَمٌ	مهموز فاء
وَادًا	يَيْدُ	وَأَدًا	وَمَوْدًا	فَهُوَ	وَادٌ	مهموز عين
فَاءَ	يَفِيءُ	فِيئًا	وَمَفِيئًا	فَهُوَ	فَاءٌ	مهموز لام

WAZANNYA ISIM ZAMAN DAN MAKAN : isim zaman dan isim makan untuk bab 2 dan 6 mengikuti wazan **مَفْعِلٌ** kecuali dari bina' naqis dan lafif, maka dari dua bina' itu mengikuti wazan **مَفْعَلٌ**.

Dan untuk bab 1 dan 3 dan 4 dan 5 mengikuti wazan **مَفْعَلٌ** kecuali dari bina' mitsal wawi, maka mengikuti wazan **مَفْعِلٌ**.

إِسْرٍ asalnya إِسْرِيٌّ mengikuti wazan **يَفْعِلٌ** ya'nya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf i'lat, maka menjadi إِسْرٍ.

لَا تَسْرٍ asalnya لَا تَسْرِيٌّ mengikuti wazan **يَفْعِلٌ** ya'nya dibuang sebagai alamat i'rob jazem maka menjadi لَا تَسْرٍ.

KAIDAH I'LAL XI : Tentang mengganti wawu dengan ya'.

Apabila ada wawu dan ya' berkumpul dalam satu kalimat dan yang awal mati maka wawunya harus diganti dengan ya', lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua.

مَسْرِيٌّ asalnya مَسْرُوِيٌّ mengikuti wazan **مَفْعُولٌ** wawu diganti ya' karena berkumpul dalam satu kalimat dan yang pertama mati maka menjadi مَسْرِيٌّ lalu ro' dikasroh karena untuk menyelamatkan ya' maka menjadi مَسْرِيِّيٌّ lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua maka menjadi مَسْرِيٌّ.

I'lalnya وَقَى dan tasrifnya, fa' fi'ilnya sama dengan i'lalnya وَعَدَ dan lam fi'ilnya sama dengan i'lalnya سَرَى.

(melindungi)	موقِيٌّ	٢ موقِيٌّ	لَا تَقِي	ق	وَدَاكَ مَوْقِيٌّ
(memanggang)	مَشْوِيٌّ	٢ مَشْوِيٌّ	لَا تَشْوِي	اَشْوِي	وَدَاكَ مَشْوِيٌّ
(mencampur dg lauk pauk)	مِذْمٌ	٢ مَادِمٌ	لَا تَادِم	اَيْدِم	وَدَاكَ مَادُوْمٌ
(mengubur hidup hidup)	مِيَادٌ	٢ مَوْتِدٌ	لَا تَيْد	اِد	وَدَاكَ مَوْوُوْدٌ
(kembali)	مِفْيَاٌ	٢ مَفِيٌّ	لَا تَفِي	فِي	وَدَاكَ مَفِيٌّ

WAZANNYA ISIM FA'IL : wazannya isim fa'il yang qiyasi dari :

Bab 1 dan 2 dan 3 adalah قَاعِلٌ.

Bab 4 dan 6 yang muta'addi juga قَاعِلٌ.

Bab 4 dan 6 yang lazim adalah فَعِلٌ dan فَعْلَانٌ dan اَفْعَلٌ.

Bab 5 yang banyak قَعِيلٌ dan قَعْلٌ dan sedikit yang mengikuti اَفْعَلٌ dan قَعْلٌ.

Apabila tidak menuruti ketentuan tersebut maka hukumnya sama'i.

Isim fa'il yang tidak mengikuti wazan قَاعِلٌ itu dinamakan sifat musyabbahat yaitu suatu sifat yang tetap, berbeda dengan isim fa'il yang mana sifatnya selalu baru. Dan sifat musyabbahat harus dicetak dari fi'il lazim.

Lafadz شَوِيٌّ dan tasrifnya 'ain fi'il dan lam fi'ilnya berhak untuk dii'lal tetapi yang dii'lal harus salah satunya, karena dua i'lal yang sama dengan tidak terpisah di dalam satu kalimat itu tidak diperbolehkan, dan yang lebih berhak untuk dii'lal yaitu lam fi'ilnya karena pinggir itu tempatnya perubahan .

I'alnya شَوِيٌّ dan tasrifnya sama dengan i'alnya سَرِيٌّ dan tasrifnya. dan masdarnya masuk dalam kaidah XI .

اَيْدِمٌ asalnya اَنْدِمٌ mengikuti wazan اَفْعَلٌ dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokatnya hamzah yang pertama yaitu ya' maka menjadi اَيْدِمٌ .

I'lal tasrifnya وَعَدٌ وَاَدٌ sama dengan i'lal tasrifnya وَعَدٌ .

I'alnya قَاءٌ dan tasrifnya sama dengan i'alnya سَارٌ dan tasrifnya .

I'alnya قَاءٌ lihat di tasrif lughowi halaman 49.

البَابُ الثَّلَاثُ

فَعَلَ	يَفْعَلُ	فَعَلًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَاعِلٌ
فَتَحَ	يَفْتَحُ	فَتْحًا	وَمَفْتَحًا	فَهُوَ	فَاتِحٌ
وَضَعَ	يَضَعُ	وَضْعًا	وَمَوْضِعًا	فَهُوَ	وَاضِعٌ
يَفْعُ	يَفْعَعُ	يَفْعًا	وَمِيفْعًا	فَهُوَ	يَافِعٌ
نَأَى	يَنَأَى	نَأْيًا	وَمِنَأَى	فَهُوَ	نَاءٍ
نَشَأَ	يَنْشَأُ	نَشْأَةً	وَمَنْشَأً	فَهُوَ	نَاشِئٌ
رَأَى	يَرَى	رُؤْيَةً	وَمَرَأَى	فَهُوَ	رَاءٍ

صحيح

مثال واوی

مثال يائي

مهموز عين/ ناقص يائي

مهموز لام

مهموز عين/ ناقص يائي

Fi'il yang mengikuti bab 3 ini, ain fi'il atau lam fi'ilnya harus berupa huruf halaq (ا، هـ، ع، غ، ح، خ) sedangkan lafadz اَبَى يَائِي hukumnya syadz (keluar dari aturan). Urutannya fi'il yang mengikuti bab 3 ini adalah fi'il muta'addi.

I'lal tasrifnya وَضَعَ sama dengan i'lal tasrifnya وَعَدَ karena aslinya ia mengikuti wazan فَعَلَ يَفْعَلُ setelah dii'lal ain fi'ilnya diharokati fathah karena lam fi'ilnya berupa huruf halaq .

نَأَى يَنَأَى ، يَفْعَلُ ، يَفْعَعُ ، يَفْعًا ، يَفْعَعًا ، يَفْعًا ، يَفْعَعًا mengikuti wazan نَأَى ، يَنَأَى ، يَفْعَلُ ، يَفْعَعُ ، يَفْعًا ، يَفْعَعًا ya'nya diganti alif karena ia berharok'at dan huruf sebelumnya berharok'at fathah (kaidah III) maka menjadi نَأَى يَنَأَى

مَسْرَى سَارَ مَسْرَى مَسْرَى مَسْرَى ، مَسْرَى ، مَسْرَى ، مَسْرَى sama dengan i'lalnya مَسْرَى مَسْرَى مَسْرَى مَسْرَى مَسْرَى ، مَسْرَى ، مَسْرَى ، مَسْرَى ya'nya dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf 'illat, maka menjadi مَسْرَى مَسْرَى .

لَا تَأَى لَا تَفْعَلُ ya'nya dibuang sebagai alamat i'rob jazem, maka menjadi لَا تَأَى لَا تَفْعَلُ .

مِنَأَى مَفْعَلٌ ya'nya diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V) maka menjadi مِنَأَى مَفْعَلٌ .

مِنَ التَّلَاثِي الْجَرْدِ

	وَدَاكْ	مَفْعُولٌ	افْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ	مِثْعَالٌ
(membuka)	وَدَاكْ	مَفْتُوحٌ	اِفْتَحْ	لَا تَفْتَحْ	مَفْتَحٌ	مِثْفَاحٌ
(meletakkan)	وَدَاكْ	مَوْضُوعٌ	ضَعْ	لَا تَضَعْ	مَوْضِعٌ	مِثْضَاعٌ
(hampir baligh)	وَدَاكْ	مِثْقُوعٌ	اِثْقَعْ	لَا تِثْقَعْ	مِثْقَعٌ	مِثْقَاعٌ
(jauh)	وَدَاكْ	مَنْيٌّ	اِنَّا	لَا تِنَّا	مِنَائِي	مِنَاءٌ
(tumbuh)	وَدَاكْ	مَنْشُوءٌ	اِنشَأْ	لَا تَنْشَأْ	مَنْشَأٌ	مِنْشَاءٌ
(melihat)	وَدَاكْ	مَرْتِيٌّ	رَ	لَا تَرِ	مَرَأِي	مِرَاةٌ

KAIDAH SHOROF :Fi'il madli apabila mengikuti wazan **فَعَلَ** ain fi'ilnya dibaca fathah sedangkan ain fi'ilnya atau lam fi'ilnya berupa huruf halaq, maka qiyasnya (aturannya) fi'il mudlori'nya mengikuti wazan **يَفْعَلُ** ain fi'il dibaca fathah, hal demikian itu apabila menetapi dua syarat :

1. Bina'nya shohih atau mitsal atau naqis atau mahmuz.
2. Fi'il mudlori'nya tidak mashur mengikuti wazan **يَفْعَلُ** seperti **يَدْخُلُ** atau **يَخْلُ** atau **يَرْجِعُ** seperti **يَفْعَلُ**

رأى asalnya رأى ya' diganti alif (kaidah III) maka menjadi رأى

يرى asalnya يرى mengikuti wazan **يَفْعَلُ** harokatnya hamzah dilepas karena wataknya lemas bila berdampingan dengan huruf yang mati, maka berkumpul dua huruf yang mati yaitu ro' dan hamzah, lalu hamzah dibuang dan harokat yang terlepas diberikan pada ro' maka menjad يرى lalu ya'nya diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi يرى

Dan i'lalnya fi'il amar dan nahi sama dengan i'lalnya fi'il mudlori' dan huruf i'llat dibuang di fi'il amar karena dimabnikan dengan membuang huruf illat dan di fi'il nahi sebagai alamat jazem .

I'lalnya رأى , رأى , رأى , رأى sama dengan i'lalnya رأى , رأى , رأى

رأى asalnya رأى mengikuti wazan **يَفْعَلُ** ya' diganti alif karena berharokat dan terletak sesudah fathah maka menjadi رأى

البَابُ الرَّابِعُ

فَاعِلٌ	فَهُوَ	وَمَقْعَلًا	فَعَلًا	يُفَعِّلُ	فَعِلٌ	صحيح مضاعف مثال واوى مثال يائى أجوف واوى أجوف يائى
عَالِمٌ	فَهُوَ	وَمَعْلَمًا	عِلْمًا	يَعْلَمُ	عَلِمٌ	
عَاضٌ	فَهُوَ	وَمَعَضًا	عَضًا	يَعِضُّ	عَضٌ	
وَجِلٌ	فَهُوَ	وَمَوْجِلًا	وَجَلًا	يُوجِلُ	وَجِلٌ	
يَابِسٌ	فَهُوَ	وَمَيْبِسًا	يَبْسًا	يَيْبِسُ	يَبِسٌ	
خَائِفٌ	فَهُوَ	وَمَخَافَةٌ	خَوْفًا	يَخَافُ	خَافٌ	
هَائِبٌ	فَهُوَ	وَمَهَابَةٌ	هَيْبَةً	يَهَابُ	هَابٌ	

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعِلٌ maka fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفَعِّلُ kecuali 17 lafadz yang akan diterangkan pada bab 6 Umumnya fi'il yang mengikuti bab 4 ini adalah fi'il lazim.

فَاعِلٌ، فَعِلٌ dlod yang mengikuti wazan عَاضٌ، عَاضٌ asalnya عَاضِضٌ، عَاضِضٌ mengikuti wazan عَاضٌ، عَاضٌ awal disukun lalu diidghomkan (kaidah II) maka menjadi عَاضٌ، عَاضٌ.

يَعِضُّ، مَعِضُّنًا، مَعِضُّنًا، مَعِضُّنًا mengikuti wazan يَفَعِّلُ، مَقْعَلًا، مَقْعَلًا harokatnya dlod yang awal dipindah pada huruf sebelumnya maka menjadi مَعِضُّنًا، مَعِضُّنًا، مَعِضُّنًا lalu dlod yang awal diidghomkan pada dlod yang kedua (kaidah II) maka menjadi يَعِضُّ، مَعِضُّنًا، مَعِضُّنًا.

يَفَعِّلُ، لا تَعْعَلُ، لا تَعْعَلُ mengikuti wazan عَاضٌ، عَاضٌ asalnya عَاضِضٌ، عَاضِضٌ لا تَعْعَلُ harokatnya dlod yang awal dipindah pada huruf sebelumnya dan dlod yang kedua diberi harokat fathah atau kasroh (kaidah II) lalu dlod yang awal diidghomkan pada dlod yang kedua dan hamzah washol dibuang maka menjadi عَاضٌ، لا تَعْعَلُ.

يُوجِلُ، لا تَوَجِّلُ، لا تَوَجِّلُ mengikuti wazan يَفَعِّلُ wawunya diganti ya' karena terletak sesudah kasroh (Kaidah X) maka menjadi يُوجِلُ، لا تَوَجِّلُ.

مِنَ الثَّلَاثِي الْمَجْرَدِ

	وَدَاكْ	مَفْعُولٌ	اِفْعَلْ	لَا تَفْعَلْ	مَفْعَلٌ
(mengetahui)	وَدَاكْ	مَعْلُومٌ	اِعْلَمْ	لَا تَعْلَمْ	مَعْلَمٌ
(menggigit)	وَدَاكْ	مَعْضُوضٌ	عَضَّ	لَا تَعْضُ	مَعْضٌ
(takut)	وَدَاكْ	مَوْجُولٌ	اِجَلْ	لَا تَوْجَلْ	مَوْجَلٌ
(kering)	وَدَاكْ	مَيِّبُوسٌ	اَيِّسْ	لَا تَيِّسْ	مَيِّبٌ
(takut)	وَدَاكْ	مُخَوِّفٌ	خَفَّ	لَا تَخَفْ	خَافٌ
(takut)	وَدَاكْ	مِهَيِّبٌ	هَبْ	لَا تَهَبْ	مَهَابٌ

ISIM ALAT : dalam bab 4 ini dan bab 5 dan 6 tidak ada isim alatnya karena isim alat harus dicetak dari fi'il tsulatsi mujarrod yang muta'addi yang dikerjakan oleh anggauta lahir, sedangkan fi'il yang mengikuti bab 4 dan 5 dan 6 adalah fi'il-fi'il yang lazim atau muta'addi yang tidak dikerjakan oleh anggauta lahir.

خَافٌ، أَخَافُ، خَوْفٌ، هَيِّبٌ، خَافٌ، هَابٌ mengikuti wazan فَعَلَ wawu/ ya' diganti alif (kaidah III) maka menjadi خَافٌ، هَابٌ.

يَخْرَفُ، مَخْرُوفَةٌ، مَخْرُوفٌ، يَهَيِّبُ، مَهَيِّبَةٌ، مَخَافٌ، مَخَافَةٌ، يَهَابُ، مَهَابَةٌ، مَهَابٌ mengikuti wazan مَفْعَلٌ، مَفْعَلَةٌ، مَفْعَلٌ harokatnya wawu/ ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya dan wawu/ ya' diganti alif (kaidah IV) maka menjadi : يَخَافُ، مَخَافَةٌ، مَخَافٌ / يَهَابُ، مَهَابَةٌ، مَهَابٌ.

خَائِفٌ، هَائِبٌ، خَائِفٌ، هَائِبٌ mengikuti wazan فَاعِلٌ wawu/ ya' diganti hamzah (kaidah V) maka menjadi خَائِفٌ، هَائِبٌ.

اِخْوَفٌ، لا تَخْوَفُ / اِهْيَبْ، لا تَهْيَبْ، لا تَخَفْ / هَبْ، لا تَهَبْ harokatnya wawu / ya' dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (kaidah IV) lalu wawu/ ya' dibuang (kaidah VI) dan hamzah washol dibuang karena tidak dibutuhkan maka menjadi خَفَّ، لا تَخَفْ / هَبْ، لا تَهَبْ.

I'lalnya مَخَوْفٌ sama dengan i'lalnya مَصُونٌ di bab 1.

I'lalnya مَهَيِّبٌ sama dengan i'lalnya مَسِيرٌ di bab 2.

البَابُ الْخَامِسُ

فَعْلٌ	يَفْعُلُ	فَعْلًا	وَمَفْعَلًا	فَهُوَ	فَعْلٌ	
حَسَنٌ	يَحْسِنُ	حُسْنًا	وَمَحْسِنًا	فَهُوَ	حَسَنٌ	صحيح
ضَخَمٌ	يَضَخُمُ	ضَخَامَةً	وَمَضْخَمًا	فَهُوَ	ضَخَمٌ	صحيح
جُنِبٌ	يَجْنُبُ	جَنَابَةً	وَمَجْنِبًا	فَهُوَ	جُنِبٌ	صحيح
شَجَعٌ	يَشْجَعُ	شَجَاعَةً	وَمَشْجَعًا	فَهُوَ	شَجَعٌ	صحيح
جَبِنٌ	يَجْبِنُ	جَبَانَةً	وَمَجْبِنًا	فَهُوَ	جَبَانٌ	صحيح

Bab 5 ini diikuti oleh fi'il-fi'il yang bina'nya shohih, mitsal wawi, mitsal ya'i, naqis wawi dan mahmuz fa', mahmuz 'ain dan mahmuz lam.

Sedangkan bina' ajwaf, naqis ya'i, lafif mafruq dan maqrun tidak dapat mengikuti bab ini, adapun bina' mudlo'af hukumnya sedikit, dan lafadz طال hukumnya syadz.

KAIDAH SHOROF : Fi'il madli apabila mengikuti wazan فَعْلٌ ain fi'ilnya dibaca dlommah maka fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفْعُلُ dengan membaca dlommah pada ain fi'ilnya .

Fi'il yang mengikuti bab 5 ini semuanya fi'il lazim.

KAIDAH I'LAL XIII : Tentang mengganti ya' dengan wawu.

Apabila ada ya' yang mati (*sukun*) terletak sesudah harokat dlommah, maka ya' itu harus diganti wawu.

أَوْمِنُ asalnya أَيْمِنُ mengikuti wazan أَفْعُلُ ya'nya diganti wawu maka menjadi أَوْمِنُ .
طال asalnya طَوَّلَ wawu diganti alif (*kaidah III*) maka menjadi طال .

يَطْوُلُ asalnya يَطْوُلُ harokatnya wawu dipindah pada huruf shohih sebelumnya yang mati (*kaidah IV*) maka menjadi يَطْوُلُ .

مَطَالٌ asalnya مَطْوُلًا، مَطْوُولًا harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) maka menjadi: مَطَالٌ، مَطَالًا

	مَقْعَلٌ ٢	لَا تَقْعَلُ	أَفْعَلُ
(bagus)	مَحْسَنٌ ٢	لَا تَحْسُنُ	أَحْسُنُ
(besar tubuhnya)	مَضْحَمٌ ٢	لَا تَضْحَمُ	أَضْحَمُ
(keluar air maninya)	مَجْنَبٌ ٢	لَا تَجْنُبُ	أَجْنُبُ
(berani)	مَشْجَعٌ ٢	لَا تَشْجَعُ	أَشْجَعُ
(penakut)	مَجْبِنٌ ٢	لَا تَجْبِنُ	أَجْبِنُ

ISIM MAF'UL: dalam bab 5 ini tidak ada isim maf'ulnya, karena fi'il yang mengikuti bab 5 ini khusus fi'il yang menunjukkan arti watak dan sifat-sifat yang tidak dibuat-buat (sudah kodratnya), maka ia tidak berhubungan dengan maf'ul, tetapi hanya berhubungan dengan fa'il.

مَطَّلٌ asalnya لا تَطَّلُ ، لا تَطَّلُ (kaidah IV) lalu wawu dibuang (kaidah VI) dan hamzah washol juga dibuang karena tidak dibutuhkan lagi, maka menjadi : طَّلٌ ، لا تَطَّلُ .

يَسْرُوْهُ asalnya يَسْرُوْهُ wawu disukun (kaidah VII) maka menjadi يَسْرُوْهُ .

مَسْرُوْهُ asalnya مَسْرُوْهُ ، مَسْرُوْهُ wawunya diganti ya' (kaidah XV) lalu ya' tersebut diganti alif (kaidah III), maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang (kaidah VI) dalam lafadznya saja dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya maka menjadi مَسْرُوْهُ ، مَسْرُوْهُ (lihat i'ialnya مَسْرُوْهُ) .

سَرِيْهُ asalnya سَرِيْهُ mengikuti wazan فَعِيْلٌ wawunya diganti ya' (kaidah XI) maka menjadi سَرِيْهُ lalu ya' yang awal diidghomkan pada ya' yang kedua maka menjadi سَرِيْهُ .

اَسْرُوْهُ asalnya اَسْرُوْهُ wawu dibuang karena dimabnikan membuang huruf illat.

اَسْرُوْهُ asalnya لا تَسْرُوْهُ wawu dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

اَوْتَبُ asalnya اَوْتَبُ hamzah yang kedua diganti wawu karena hamzah yang pertama berharokat dlommah (kaidah VIII) maka menjadi : اَوْتَبُ .

وَجِيهٌ	فَهُوَ	وَمَوْجِهَاً	وَجَاهَةٌ	يُوجُهُ	وَجَةٌ	مثال واوى
مَيْمُونٌ	فَهُوَ	وَمَيْمِنًا	يَمِينًا	يَمِينٌ	يَمِينٌ	مثال يائى
طَوِيلٌ	فَهُوَ	وَمَطَالًا	طَوَلًا	يَطْوُلُ	طَالٌ	اجوف واوى
سَرِيٌّ	فَهُوَ	وَمَسْرَى	سُرُوءٌ	يَسْرُو	سَرُوٌ	ناقص واوى
أَدِيبٌ	فَهُوَ	وَمَادِبًا	أَدْبًا	يَأْدُبُ	أَدْبٌ	مهموز فاء
لَيْمٌ	فَهُوَ	وَمَلَامًا	لَوْمًا	يَلْوُمُ	لَوْمٌ	مهموز عين
بَطِيءٌ	فَهُوَ	وَمَبْطَأٌ	بَطْأٌ	يَبْطِئُ	بَطْوٌ	مهموز لام
وَقُورٌ	فَهُوَ	وَمَوْقِرًا	وَقَارًا	يُوقِرُ	وَقْرٌ	مثال واوى
نَجَسٌ	فَهُوَ	وَمَنْجَسًا	نَجَاسَةً	يَنْجَسُ	نَجَسٌ	صحيح

البَابُ السَّادِسُ

فَاعِلٌ	فَهُوَ	وَمَفْعَلًا	فُعْلَانًا	يَفْعَلُ	فَعْلٌ	
حَاسِبٌ	فَهُوَ	وَمَحْسَبًا	حُسْبَانًا	يَحْسِبُ	حَسِبٌ	صحيح
وَأَمِقٌ	فَهُوَ	وَمَوْمِقًا	مَمِقَةً	يَمِيقُ	وَمِقٌ	مثال واوى

Fi'il-fi'il yang mengikuti bab 6 ini ada 17.

Yang 9 fi'il mudlori'nya boleh mengikuti wazan : **يَفْعَلُ** dan **يَفْعَلُ** yaitu :

1. حَسِبَ (menduga)
2. نَعِمَ (hidup senang)
3. بَيْسَ (menjadi miskin)
4. وَغَرَ (sangat marah)
5. وَحَرَ (sangat marah)
6. وَلِيَ (bingung)
7. وَهَلَ (sangat terkejut)
8. يَيْسَ (putus harapan)
9. يَيْسَ (kering)

(menjadi terkemuka)	مَوْجَةٌ ٢	لَا تَوَجُّهُ	أَوْجُهُ
(beruntung)	مَيْمِنٌ ٢	لَا تَيْمِنُ	أَوْمِنُ
(panjang)	مَطَالٌ ٢	لَا تَطُلُ	مُطَلٌ
(mulya)	مَسْرَى ٢	لَا تَسُرُّ	أَسْرٌ
(sopan)	مَأْدَبٌ ٢	لَا تَأْدُبُ	أَوْدُبٌ
(hina)	مَلَأَمٌ ٢	لَا تَلُومُ	أَلُومٌ
(lamban)	مَبْطَأٌ ٢	لَا تَبْطِئُ	أَبْطِئُ
(tenang berwibawa)	مَوْقِرٌ ٢	لَا تَوْقِرُ	أَوْقِرُ
(najis/kotor)	مَنْجَسٌ ٢	لَا تَنْجَسُ	أَنْجَسُ

مِنَ التَّلَاقِي الْمَجْرَدِ

مَفْعَلٌ ٢	لَا تَفْعَلُ	أَفْعَلُ	وَدَاكَ مَفْعُولٌ
مَحْسِبٌ ٢	لَا تَحْسِبُ	أَحْسِبُ	وَدَاكَ مَحْسُوبٌ
مَوْمِقٌ ٢	لَا تَمِيقُ	مِيقٌ	وَدَاكَ مَوْمُوقٌ

Yang 8, fi'il mudlori'nya harus mengikuti wazan يَفْعَلُ yaitu :

1. وَمِيقٌ (mencintai)
2. وَوَرِثٌ (mewaris harta)
3. وَوَلِيٌّ (dekat dengan)
4. وَوَرَمٌ (membengkak)
5. وَوَرَعٌ (menjauhkan diri dari)
6. وَوَفِيقٌ (cocok)
7. وَوَثِيقٌ (percaya/ mempercayai)
8. وَوَرِيٌّ (gemuk)

بَابُ الرَّبَاعِيِّ الْمُجَرَّدِ

فَعَّلَ	يُفَعِّلُ	فَعَّلَةٌ	وَفِعْلَالًا	وَمُفَعَّلًا	فَهُوَ	
دَخَرَ	يُدْخِرُ	دَخْرَجَةٌ	وَدَخْرَاجًا	وَمُدْخَرَجًا	فَهُوَ	صحيح
طَاطَأَ	يُطَاطِئُ	طَاطِئَةٌ	وَطِطَاءًا	وَمُطَاطَأًا	فَهُوَ	مضاعف
تَرَجَمَ	يُتَرَجِمُ	تَرْجِمَةٌ	وَتَرْجَامًا	وَمُتَرَجِمًا	فَهُوَ	صحيح
وَسَّوَسَ	يُوسِّسُ	وَسْوَسَةٌ	وَوَسْوَسًا	وَمُوسَّسًا	فَهُوَ	مضاعف
قَلَّلَ	يُقَلِّلُ	قَلَلَةٌ	وَقَلَلًا	وَمُقَلَّلًا	فَهُوَ	مضاعف
قَفَّلَ	يُقَفِّلُ	قَفَلَةٌ	وَقَفَلًا	وَمُقَفَّلًا	فَهُوَ	مضاعف
بَسَمَلَ	يُبَسِّمِلُ	بَسْمَلَةٌ	وَبَسْمَالًا	وَمُبَسِّمَلًا	فَهُوَ	صحيح
سَبَحَلَ	يُسَبِّحِلُ	سَبِحَلَةٌ	وَسَبِحَالًا	وَمُسَبِّحَلًا	فَهُوَ	صحيح
حَمَدَلَ	يُحَمِّدِلُ	حَمْدَلَةٌ	وَحَمْدَالًا	وَمُحَمِّدَلًا	فَهُوَ	صحيح
هَيْلَلَ	يُهَيِّلُ	هَيْلَلَةٌ	وَهَيْلَالًا	وَمُهَيِّلَلًا	فَهُوَ	صحيح
حَوَقَلَ	يُحَوِّقِلُ	حَوَقَلَةٌ	وَحَوِّقَالًا	وَمُحَوِّقَلًا	فَهُوَ	صحيح

FI'IL RUBA'I MUJARROD : ialah kalimat yang fi'il madlinya terdiri dari 4 huruf yang semuanya asli.

Umumnya fi'il ruba'i mujarrod itu fi'il muta'addi, dan ada yang lazim .

Fi'il ruba'i mujarrod ini ada yang berbentuk singkatan dari dua kalimat atau lebih. seperti حَمَدَلَ kependekan dari لا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الحَمْدُ لِلَّهِ .

Tidak ada peraturan mengenai cara mengambil huruf dari kalimat yang disingkat, namun huruf-huruf itu harus tertib.

Perhatian : هَيْلَلَ termasuk fi'il ruba'i mulhaq dengan menambah ya', hal ini dapat dilihat di semua syarah Al fiyyah Ibnu Malik bab Idghom.

وَهُوَ بَابٌ وَاحِدٌ

	مُفَعَّلٌ	وَذَاكَ	مُفَعَّلٌ	فَعِلَالٌ	لَا تَفَعَّلُ	مُفَعَّلٌ ٢
(menggelincirkan)	مُدْخِرٌ	وَذَاكَ	مُدْخِرٌ	دَخِرٌ	لَا تَدْخِرُ	مُدْخِرٌ ٢
(menundukkan)	مُطَاطِئٌ	وَذَاكَ	مُطَاطِئٌ	طَاطِئٌ	لَا تَطَاطِئُ	مُطَاطِئٌ ٢
(menterjemahkan)	مُتَرْجِمٌ	وَذَاكَ	مُتَرْجِمٌ	تَرْجِمٌ	لَا تَتَرْجِمُ	مُتَرْجِمٌ ٢
(membisikkan)	مُؤَسَّسٌ	وَذَاكَ	مُؤَسَّسٌ	وَسَّسٌ	لَا تَوْسَسُ	مُؤَسَّسٌ ٢
(menggerakkan)	مُقَلِّلٌ	وَذَاكَ	مُقَلِّلٌ	قَلِّلٌ	لَا تَقَلِّلُ	مُقَلِّلٌ ٢
(membumbuhi lada)	مُقَلِّلٌ	وَذَاكَ	مُقَلِّلٌ	قَلِّلٌ	لَا تَقَلِّلُ	مُقَلِّلٌ ٢
(mengucapkan bismillah)	مُبَسِّمٌ	وَذَاكَ	مُبَسِّمٌ	بَسِّمٌ	لَا تَبَسِّمُ	مُبَسِّمٌ ٢
(Meng. Subhanalloh)	مُسَبِّحٌ	وَذَاكَ	مُسَبِّحٌ	سَبِّحٌ	لَا تَسَبِّحُ	مُسَبِّحٌ ٢
(meng. Alhamdulillah)	مُحَمِّدٌ	وَذَاكَ	مُحَمِّدٌ	حَمِّدٌ	لَا تَحَمِّدُ	مُحَمِّدٌ ٢
(memperbanyak ucapan (إله إلا الله))	مُهَيِّلٌ	وَذَاكَ	مُهَيِّلٌ	هَيِّلٌ	لَا تَهَيِّلُ	مُهَيِّلٌ ٢
(mengucapkan (لا حول ولا قوة إلا بالله))	مُحَوِّقٌ	وَذَاكَ	مُحَوِّقٌ	حَوِّقٌ	لَا تَحَوِّقُ	مُحَوِّقٌ ٢

KAIDAH SHOROF :

Isim fa'ilnya fi'il yang bukan tsulatsi mujarrod itu sama dengan fi'il mudlori'nya, yaitu dengan mengganti huruf mudloro'ahnya dengan mim yang terbaca dlommah dan membaca kasroh pada huruf sebelum huruf akhir. Seperti **يَتَعَلَّمُ = مُتَعَلِّمٌ** . يُدْخِرُ sama dengan مُدْخِرٌ

Apabila huruf sebelum akhir dibaca fathah maka menjadi masdar mim, isim maf'ul, isim zaman dan isim makan. Seperti **مُتَعَلِّمٌ , مُدْخِرٌ**

البَابُ الْأَوَّلُ مِنَ الرَّبَاعِيِّ

فَعَّلَ يُفَعِّلُ فَعَّلَةٌ وَفَعَّلًا وَمُفَعَّلًا فَهُوَ

جَلَبَ يُجَلِّبُ جَلْبَةٌ وَجَلْبَابًا وَمُجَلَّبًا فَهُوَ

صحيح

البَابُ الثَّانِي

فَوَعَلَ يُفَوِّعِلُ فَوَعَلَةٌ وَفَوِّعَالًا وَمُفَوِّعَالًا فَهُوَ

حَوَقَلَ يُحَوِّقِلُ حَوَقَلَةٌ وَحَوِّقَالًا وَمُحَوِّقَالًا فَهُوَ

صحيح

البَابُ الثَّلَاثُ

فَعِيلَ يُفَعِّيلُ فَعِيلَةٌ وَفَعِيَالًا وَمُفَعِيَالًا فَهُوَ

بَيْطَرَ يُبَيِّطِرُ بَيْطَرَةٌ وَبَيْطَارًا وَمُبَيِّطَرًا فَهُوَ

صحيح

البَابُ الرَّابِعُ

فَعُولَ يُفَعِّوِلُ فَعُولَةٌ وَفَعُوَالًا وَمُفَعُوَالًا فَهُوَ

جَهَوَزَ يُجَهِّوِزُ جَهْوَزَةٌ وَجَهْوَارًا وَمُجَهِّوَرًا فَهُوَ

صحيح

FI'IL RUBA'I MULHAQ ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang ditambah satu huruf dengan tujuan supaya tasrifnya sama dengan tasrifnya lafadz نَخْرَجَ mengenai bilangan huruf, harokat dan sukunnya, dan tidak ada tujuan menambah ma'na, walaupun ma'nanya berbeda dengan tsulatsi mujarrodnya.

Apabila penambahan huruf itu bertujuan menambah ma'na, maka fi'il tersebut tidak dinamakan fi'il mulhaq, tetapi dinamakan fi'il tsulatsi mazid. seperti hamzahnya lafadz أَكْرَمَ untuk ta'diyah.

Huruf-huruf yang ditambahkan di fi'il-fi'il ruba'i mulhaq ini ada tiga macam, yaitu

1. mengulang lam fi'il
2. menambahkan huruf illat
3. menambahkan nun.

				المَلْحَقُ وَهُوَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ
		لَا تَفْعِلُ مَفْعَلٌ ٢	فَعِلْ	مَفْعَلٌ وَذَٰكَ مَفْعَلٌ
(mengimport/memakai jubah)		لَا تَجْلِبُ مَجْلِبٌ ٢	جَلِبْ	مَجْلِبٌ وَذَٰكَ مَجْلِبٌ
				مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ
		لَا تَفْعَلُ مَفْعَلٌ ٢	فَعَلْ	مَفْعَلٌ وَذَٰكَ مَفْعَلٌ
(tidak kuat bersetubuh)		لَا تَحْوَقُلْ مَحْوَقَلٌ ٢	حَوَقُلْ	مَحْوَقَلٌ وَذَٰكَ مَحْوَقَلٌ
				مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ
		لَا تَفْعِلُ مَفْعَلٌ ٢	فَعِلْ	مَفْعَلٌ وَذَٰكَ مَفْعَلٌ
(memasang ladam)		لَا تَسِطِرُ مَسِطِرٌ ٢	سِطِرْ	مَسِطِرٌ وَذَٰكَ مَسِطِرٌ
				مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ
		لَا تَفْعُولُ مَفْعُولٌ ٢	فَعُولٌ	مَفْعُولٌ وَذَٰكَ مَفْعُولٌ
(mengeraskan suara)		لَا تَجْهَرُ مَجْهَرٌ ٣	جْهَرْ	مَجْهَرٌ وَذَٰكَ مَجْهَرٌ

BAB AWAL dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعِلْ : menambah satu huruf yang sama dengan lam fi'il dan diletakkan di akhir (mengulang lam fi'il)

BAB YANG KEDUA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعُولٌ dengan menambahkan wawu di antara fa' fi'il dan a'in fi'il.

BAB YANG KETIGA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعِلْ dengan menambahkan ya' di antara fa' fi'il dan 'ain fi'il.

BAB YANG KE EMPAT dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعُولٌ dengan menambahkan wawu di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

البَابُ الْخَامِسُ

فَعِيلٌ يُفَعِّلُ فَعِيلَةً وَفَعِيلًا وَمُفَعِّلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ
شَرِيفٌ يُشْرِيفُ شَرِيفَةً وَشَرِيفًا وَمُشْرِيفًا فَهُوَ مُشْرِيفٌ

صحيح

البَابُ السَّادِسُ

فَعَلَى يُفَعِّلُ فَعَلَاءً وَمُفَعِّلًا فَهُوَ مُفَعِّلٌ
سَلَقَى يُسَلِّقُ سَلَقَاءً وَسَلَقَاءً وَمُسَلِّقًا فَهُوَ مُسَلِّقٌ

صحيح

البَابُ السَّابِعُ

فَعَنَلٌ يُفَعِّنُ فَعَنَلَةً وَفَعَنَالًا وَمُفَعِّنًا فَهُوَ مُفَعِّنٌ
قَلَنَسٌ يُقَلِّنُ قَلَنَسَةً وَقَلَنَاسًا وَمُقَلِّنَسًا فَهُوَ مُقَلِّنَسٌ

صحيح

BAB YANG KE LIMA dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعِيلٌ dengan menambahkan ya' di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

BAB YANG KE ENAM dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعَلَى dengan menambahkan ya' di akhir kalimat.

BAB YANG KE TUJUH dari ruba'i mulhaq mengikuti wazan فَعَنَلٌ dengan menambahkan nun di antara 'ain fi'il dan lam fi'il.

PERINGATAN :Fi'il ruba'i mulhaq itu tidak boleh dii'lal kecuali huruf yang dii'lal itu berada di akhir kalimat atau di tengah kalimat namun setelah dii'lal wazannya tidak berubah.

سَلَقَى asalnya سَلَّقَى ya' diganti alif karena ia berharokat dan teletak sesudah harokat fathah (kaidah III) maka menjadi سَلَقَى

يُسَلِّقُ asalnya يُسَلِّقُ ya' disukun karena dianggap berat berharokat dlommah (kaidah VII) maka menjadi يُسَلِّقُ

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

وَذَاكَ مُفْعِلٌ فَعِيلٌ لَا تَفْعِيلُ مُفْعِلٌ ٢

(memotong daun)

وَذَاكَ مُشْرِيفٌ شَرِيفٌ لَا تُشْرِيفُ مُشْرِيفٌ ٢

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

وَذَاكَ مُفْعَلٌ مَفْعَلٌ فَعَلٌ لَا تَفْعَلُ مَفْعَلٌ ٢

(menidurkan dengan terlentang)

وَذَاكَ مُسَلَقِي سَلَقٌ لَا تَسَلِقُ مُسَلَقِي ٢

مِنَ الرَّبَاعِيِّ الْمَلْحَقِ

وَذَاكَ مُفْعَلٌ فَعِيلٌ لَا تَفْعِيلُ مُفْعَلٌ ٢

(memakai songkok)

وَذَاكَ مُقَلِّسٌ قَلِّسٌ لَا تَقَلِّسُ مُقَلِّسٌ ٢

سَلْقَاءُ asalnya سَلْقِيَّةٌ ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi سَلْقَاءُ.

سَلْقَاءُ asalnya سَلْقَايَا ya' diganti hamzah karena jatuh setelah alif tambahan maka menjadi سَلْقَاءُ.

مُسَلَقِي asalnya مُسَلَقِيَا ya' diganti alif karena terletak sesudah harokat fathah lalu berkumpullah dua huruf yang mati yaitu alif dan tanwin maka menjadi مُسَلَقِي lalu alif dibuang dalam ucapan tidak dalam tulisannya dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya.

مُسَلَقِي asalnya مُسَلَقِي ya' disukun karena dianggap berat berharokat dlommah maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin. lalu ya' dibuang dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya.

سَلَقٌ asalnya سَلَقِي ya' dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf illat.

لَا تَسَلِقُ asalnya لَا تَسَلِقِي ya' dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

من الثلاثي المزيد

للتعدية، نحو: "فَرَحَ زَيْدٌ عَمْرًا"، فَإِنَّ مُجْرَدَهُ لَازِمٌ؛ ٢. وَلِلدَّلَالَةِ عَلَى
إِلَى أَصْلِ الْفِعْلِ، نَحْوُ كَفَّرَ زَيْدٌ عَمْرًا، أَيْ نَسَبَهُ إِلَى الْكُفْرِ؛ ٤. وَاسْتَلْبِ
. وَلَا تَحَاذِ الْفِعْلَ مِنَ الْإِسْمِ، نَحْوُ: "خَيْمَ الْقَوْمِ"، أَيْ ضَرَبُوا الْخِيَامَ.

	فَهُوَ	مُفْعَلٌ	وَدَاكَ	مُفْعَلٌ	فَعِلٌ	لَا تَفْعِلُ	مُفْعَلٌ ٢
(menggembirakan)	فَهُوَ	مُفْرَحٌ	وَدَاكَ	مُفْرَحٌ	فَرِحَ	لَا تَفْرَحُ	مُفْرَحٌ ٢
(meng ulang-ulang)	فَهُوَ	مُكْرَرٌ	وَدَاكَ	مُكْرَرٌ	كَّرَرَ	لَا تَكْرُرُ	مُكْرَرٌ ٢

3. Menganggap maf'ul dengan kata dasarnya fi'il. seperti : كَفَّرَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid menganggap / menuduh Amar kafir) فَسَقَهُ ، كَفَّرَ berasal dari kata فَسَقَ ، فَسَقَ (aku menuduh/ menganggapnya fasik) فَسَقَ berasal dari kata فَسَقَ .
4. Olehnya menghilangkan fa'il pada asal fi'il dari maf'ulnya. seperti :
(Zaid mengupas/ menghilangkan kulit unta itu) جَلَدَ زَيْدٌ الْبَعِيرَ (Zaid mengupas kulit delima itu) قَشَرَ زَيْدٌ الرَّمَانَ
5. Membuat fi'il (perbuatan) dari isim. seperti : خَيْمَ الْقَوْمِ (kaum itu berkemah).
berkemah (perbuatan) berasal dari kemah (benda).

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan فَعِلٌ ini tidak hanya berfaidah salah satu dari 5 faidah tersebut, namun masih banyak faidah-faidah yang tidak disebutkan di sini, akan tetapi yang masyhur adalah faidah taksir (memperbanyak) dan ta'diyah.

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan فَعِلٌ ini tidak pasti pindahan dari fi'il tsulatsi mujarrod, namun ada yang terbuat dari kalimat isim, seperti خَيْمَ atau ringkasan cerita, seperti : سَبَّحَ (سُبْحَانَ اللَّهِ) (membaca)

تَكَرَّرَ asalnya تَكَرَّرَ mengikuti wazan تَفْعِلَةٌ harokatnya ro' yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya, maka menjadi تَكَرَّرَ lalu ro' yang pertama diidghomkan pada ro' yang kedua (kaidah II) maka menjadi تَكَرَّرَ .

وَكَلَّ	يُوكَلُّ	تُوكَلُّ	تُوكَلُّ	تُوكَلُّ	تُوكَلُّ	مُوكَلُّ	مثال واوى
يَسْرَ	يَسِيرَ	تَسِيرَ	تَسِيرَ	تَسِيرَ	تَسِيرَ	مَسِيرَ	مثال يائى
تَوْرَ	يُنَوِّرُ	تُنَوِّرُ	تُنَوِّرُ	تُنَوِّرُ	تُنَوِّرُ	مُنَوِّرُ	اجوف واوى
بَيْنَ	يَبِينُ	تَبِينُ	تَبِينُ	تَبِينُ	تَبِينُ	مَبِينُ	اجوف يائى
زَكَى	يَزْكِي	تَزْكِي	تَزْكِي	تَزْكِي	تَزْكِي	مَزْكِي	ناقص واوى
لَقَى	يَلْقَى	تَلْقَى	تَلْقَى	تَلْقَى	تَلْقَى	مَلْقَى	ناقص يائى
وَلَى	يُولَى	تُولَى	تُولَى	تُولَى	تُولَى	مُولَى	لقيف مفروق
قَوَى	يُقَوَى	تُقَوَى	تُقَوَى	تُقَوَى	تُقَوَى	مُقَوَى	لقيف مقرون
أَدَبَ	يُؤَدِّبُ	تَأْدِيبُ	تَأْدِيبُ	تَأْدِيبُ	تَأْدِيبُ	مُؤَدِّبًا	مهموز فاء
شَامَ	يُشِمُّ	تَشِيمُ	تَشِيمُ	تَشِيمُ	تَشِيمُ	مُشَامًا	مهموز عين
هَنَأَ	يُهِنِّئُ	تُهِنِّئُ	تُهِنِّئُ	تُهِنِّئُ	تُهِنِّئُ	مُهِنِّئًا	مهموز لام

KAIDAH PLAL XIV : Tentang mengganti huruf dengan huruf yang sejenis dengan harokatnya huruf sebelumnya.

Huruf yang kedua dari ain fi'ilnya fi'il yang mengikuti wazan **فَعَّلَ** dalam masdarnya harus diganti dengan huruf yang sesuai dengan harokat huruf sebelumnya . untuk meringankan

تَفَعَّلَا asalanya **تَفَعَّلَا** ain yang kedua diganti ya' karena huruf sebelumnya berharokat kasroh, maka menjadi **تَفَعَّلَا** .

تَفَعَّلَا asalanya **تَفَعَّلَا** ya' dibuang dan diganti dengan ta' yang ditempatkan di akhir kalimat maka menjadi **تَفَعَّلَا** .

تَفَعَّلَا asalanya **تَفَعَّلَا** ain yang kedua diganti alif karena huruf sebelumnya berharokat fathah .

(menjadikan wakil)	مُوَكَّلٌ ٢	لَا تُوَكَّلُ	وَكَلَّ	مُوَكَّلٌ	وَذَاكَ	مُوَكَّلٌ	فَهُوَ
(memudahkan)	مُبَسِّرٌ ٢	لَا يُبَسِّرُ	بَسَّرَ	مُبَسِّرٌ	وَذَاكَ	مُبَسِّرٌ	فَهُوَ
(menerangi)	مُنَوِّرٌ ٢	لَا تُنَوِّرُ	نَوَّرَ	مُنَوِّرٌ	وَذَاكَ	مُنَوِّرٌ	فَهُوَ
(menerangkan)	مُبَيِّنٌ ٢	لَا يُبَيِّنُ	بَيَّنَّ	مُبَيِّنٌ	وَذَاكَ	مُبَيِّنٌ	فَهُوَ
(membersihkan)	مُرَكِّيٌ ٢	لَا تُرَكِّي	رَكَّى	مُرَكِّيٌ	وَذَاكَ	مُرَكِّيٌ	فَهُوَ
(melemparkan)	مُلْقِيٌ ٢	لَا تُلْقِي	لَقَى	مُلْقِيٌ	وَذَاكَ	مُلْقِيٌ	فَهُوَ
(menguasakan)	مَوْلَى ٢	لَا تُوَلِّ	وَلَّ	مَوْلَى	وَذَاكَ	مَوْلَى	فَهُوَ
(menguatkan)	مُقَوِّ ٢	لَا تُقَوِّ	قَوَّى	مُقَوِّ	وَذَاكَ	مُقَوِّ	فَهُوَ
(mendidik)	مُؤَدِّبٌ ٢	لَا تُؤَدِّبُ	أَدَّبَ	مُؤَدِّبٌ	وَذَاكَ	مُؤَدِّبٌ	فَهُوَ
(memberangkatkan ke Syam)	مُشَامٌ ٢	لَا تُشِمُّ	شِمَّ	مُشَامٌ	وَذَاكَ	مُشِمٌّ	فَهُوَ
(mengucapkan selamat)	مُهْنَأٌ ٢	لَا تُهْنِئُ	هَنْئَ	مُهْنَأٌ	وَذَاكَ	مُهْنِئٌ	فَهُوَ

يَكَا لآ asalnya wawunya diganti ya' karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat kasroh maka menjadi يَكَا لآ (kaidah X).

KAIDAH I'LAL XV : Tentang mengganti wawu yang berada di akhir kalimat dengan ya' .

Apabila ada wawu berada di akhir kalimat dar. jatuh dinomor 4 atau lebih dan huruf sebelumnya tidak berharokat dlamah maka wawu itu harus diganti dengan ya'.

زكى asalnya wawu diganti ya' maka menjadi زكى lalu ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi زكى .

I'lal lam fi'ilnya زكى، لقى، ولى، قوى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سرى dan tasrifnya.

تقواء، تولياء، تلقاء، تزكاء asalnya تراكوا، تلاقيا، توليا، تقوا wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V).

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ الْمَجْرَدُ إِلَى وَرْدٍ " فَاعِلٌ " بِزِيَادَةِ الْأَلْفِ بَعْدَ الْفَاءِ ؛
 حَتَّى يَكُونَ كُلُّ مِنْهُمَا فَاعِلًا وَمَفْعُولًا) ، نَحْوُ : ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا ؛
 ۳ . وَلَمَعْنَى " أَفْعَلٌ " الَّتِي لِلتَّعْدِيَةِ نَحْوُ عَافَاكَ اللَّهُ بِمَعْنَى اعْفَاكَ ۴ . وَلَمَعْنَى

فَاعِلٌ	يُفَاعِلُ	مُفَاعَلَةٌ	وَفِعَالًا	وَفِعَالًا	فَهُوَ مُفَاعِلٌ
قَاتِلٌ	يُقَاتِلُ	مُقَاتَلَةٌ	وَقِتَالًا	وَقِتَالًا	فَهُوَ مُقَاتِلٌ
مَاسٌ	يُمَاسُّ	مُمَاسَّةٌ	وَمَسَاسًا	وَمَسَاسًا	فَهُوَ مُمَاسٌ
وَأَعَدَّ	يُؤَاعِدُ	مُؤَاعِدَةٌ	وَوِعَادًا	وَوِعَادًا	فَهُوَ مُؤَاعِدٌ
يَاسِرٌ	يُيَاسِرُ	مِيَاسِرَةٌ	وَرِسَارًا	وَرِسَارًا	فَهُوَ مِيَاسِرٌ
عَاوَنٌ	يُعَاوِنُ	مُعَاوَنَةٌ	وَعِوَانًا	وَعِوَانًا	فَهُوَ مُعَاوِنٌ

صحيح

مضاعف

مثال واوی

مثال یائی

أجوف واوی

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan فاعلٌ dengan menambahkan alif setelah fa' fi'il berfaidah :

1. Musyarokah (persekutuan) di antara dua orang :

artinya perbuatan yang dilakukan oleh orang yang pertama terhadap orang yang kedua, itupun juga dilakukan oleh orang yang kedua terhadap orang yang pertama sehingga masing-masing dalam pengertiannya jadi fa'il juga menjadi maf'ul.

Contoh : صَافَحَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid berkelai dengan Amar) ضَارَبَ زَيْدٌ عَمْرًا (Zaid berjabat tangan dengan Amar)

2. Mengganti wazan فَعَّلَ yang berfaidah taksir (memperbanyak) seperti : طَلَعَ عَلَيَّ الْكِتَابُ (Ali membaca ber ulang-ulang / mempelajari kitab itu) (semoga Allah melipat gandakan) ضَاعَفَ اللَّهُ

3. Mengganti wazan أَفْعَلَ yang berfaidah ta'diyyah. seperti عَافَاكَ اللَّهُ (semoga Allah mensehatkan anda) menggunakan artinya سَاقَطَ زَيْدٌ ثَوْبَهُ ، اَعْفَاكَ (Zaid menjatuhkan bajunya) menggunakan artinya اسْقَطَ karena yang masyhur berfaidah ta'diyyah itu wazan أَفْعَلَ seperti halnya yang masyhur berfaidah taksir itu wazan فَعَّلَ

١. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ ، (وَالْمُشَارَكَةُ أَنْ يَفْعَلَ أَحَدُهُمَا مَا يَفْعَلُهُ الْآخَرُ
 ٢. وَلَمَعْنَى "فَعَلَ" الَّتِي لِلتَّكْبِيرِ ، نَحْوُ : ضَاعَفَ اللَّهُ بِمَعْنَى ضَعَّفَ
 "فَعَلَ" الْمَجْرَدِ ، نَحْوُ : "سَافَرَ زَيْدٌ" ، وَقَاتَلَهُ اللَّهُ ، وَبَارَكَ اللَّهُ فِيكَ .

	وَدَاكَ	مُفَاعَلٌ	فَاعِلٌ	لَا تَفَاعِلُ	مُفَاعَلٌ ٢
(berkelahi)	وَدَاكَ	مُقَاتِلٌ	قَاتِلٌ	لَا تَقَاتِلُ	مُقَاتِلٌ ٢
(menyentuh)	وَدَاكَ	مُمَاسٌ	مَاسٌ	لَا تُمَاسُ	مُمَاسٌ ٢
(berjanji)	وَدَاكَ	مُوَاعِدٌ	وَاعِدٌ	لَا تُوَاعِدُ	مُوَاعِدٌ ٢
(bersikap gampang)	وَدَاكَ	مُبَاسِرٌ	بَاسِرٌ	لَا تَبَاسِرُ	مُبَاسِرٌ ٢
(menolong)	وَدَاكَ	مُعَاوِنٌ	عَاوِنٌ	لَا تَعَاوِنُ	مُعَاوِنٌ ٢

4. Mengganti wazan فَعَلَ (mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnya).

Seperti : قَاتَلَهُ اللَّهُ (Allah telah membunuhnya) سَافَرَ زَيْدٌ (Zaid telah pergi) بَارَكَ اللَّهُ فِيكَ (Mudah-mudahan Allah memberkatimu).
 Mengganti : سَفَرَ dan قَتَلَ dan بَرَكَ .

I'lalnya مَسٌ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya عَضٌ dan tasrifnya di sini berkumpulnya dua huruf yang mati yaitu alif dan 'ain dibiarkan. karena huruf yang awal berupa huruf mad dan yang kedua berupa huruf yang diidghomkan. نحو

عَاطِيٌ awalnya عَاطَوْا wawu diganti ya' karena berada di akhir kalimat dan jatuh nomor empat dan huruf sebelumnya tidak berharokat dlommah maka menjadi عَاطِيٌ lalu ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah maka menjadi عَاطِيٌ

I'lalnya سَرَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya دَاوَى، وَالَى، لَأَى، عَاطَى

wawu atau ya' مَدَاوِيَةٌ، مَوْلِيَةٌ، مَلَابِيَةٌ، مَعَاوِيَةٌ awalnya مَدَاوَاةٌ، مَوْلَاةٌ، مَلَابَاةٌ، مَعَاوَاةٌ diganti alif karena ia berharokat dan huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III)

wawu atau ya' دَوَايَا، وَلَايَا، لِقَايَا، عِطَاوَاً awalnya دَوَاءٌ، وَلَاءٌ، لِقَاءٌ، عِطَاءٌ diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V).

بَايَنَ	مُبَايِنُ	وَبَيَانًا	وَبَيَانًا	فَهُوَ مُبَايِنٌ	أَجُوفٌ يَائِي
عَاطَى	يُعَاطِي	وَعِطَاءً	وَعِطَاءً	فَهُوَ مُعَاطٍ	نَاقِصٌ وَآوِي
لَاقَى	يُلَاقِي	وَلِقَاءً	وَلِقَاءً	فَهُوَ مُلَاقٍ	نَاقِصٌ يَائِي
وَالَى	يُؤَالِي	وَوِلَاءً	وَوِلَاءً	فَهُوَ مُؤَالٍ	لَفِيْفٌ مَفْرُوقٌ
دَاوَى	يُدَاوِي	وَدَوَاءً	وَدَوَاءً	فَهُوَ مُدَاوٍ	لَفِيْفٌ مَقْرُونٌ
أَخَذَ	يُؤَاخِذُ	وَإِخَادًا	وَإِخَادًا	فَهُوَ مُؤَاخِذٌ	مَهْمُوزٌ فَاءٌ
لَاءَمَ	يَلَائِمُ	وَلِئَامًا	وَلِئَامًا	فَهُوَ مُلَائِمٌ	مَهْمُوزٌ عَيْنٌ
تَاسَأَ	يُنَاسِي	وَتَسَاءً	وَتَسَاءً	فَهُوَ مُنَاسِيٌ	مَهْمُوزٌ لَامٌ

يُنْقَلُ التَّلَاقِيُّ إِلَى وَرْنٍ "أَفْعَلٌ بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْقَطْعِ فِي أَوَّلِهِ ؛ ١ .
 أَيْ دَخَلَ فِي الْمَسَاءِ ؛ ٣ . وَلِقْصِدِ الْمَكَانِ نَحْوُ : أَحْبَزَ زَيْدٌ ، وَأَغْرَقَ عَمْرٌو ؛
 أَثْمَرَ الطَّلْحُ ؛ أَيْ وَجِدَ فِيهِ الثَّمَرَ وَأَوْرَقَ الشَّجَرُ ، أَيْ وَجِدَ فِيهِ وَرَقٌ ؛ ٥ .
 فِي صِفَةٍ ، نَحْوُ : أَعْظَمْتُهُ ، أَيْ وَجَدْتُهُ عَظِيمًا ، وَأَحْمَدْتُهُ أَيْ وَجَدْتُهُ مَحْمُودًا ؛
 التَّوْبَ ، أَيْ عَرَّضْتُهُ لِلْبَيْعِ ٩ . وَلِلسَّلْبِ نَحْوُ : أَشْفَى الْمَرِيضَ ؛ أَيْ زَالَ شِقَاؤُهُ ؛

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan أَفْعَلٌ dengan menambahkan

hamzah qotho' di permulaannya ber'aidah :

1. Ta'diyah : menjadikan fa'ilnya fi'il menjadi maf'ul. Apabila sebelumnya tidak punya maf'ul maka ia punya maf'ul satu seperti : أَكْرَمْتُ زَيْدًا (aku memulyakan Zaid) asalnya كَرَّمَ زَيْدٌ (Zaid mulya), apabila sebelumnya maf'ulnya satu maka ia punya maf'ul dua . seperti : التَّبَسَّتُ زَيْدًا جُبَّةً (aku memakaikan jubah pada Zaid) Apabila sebelumnya maf'ulnya dua maka ia punya maf'ul tiga. Seperti : أَعْلَمْتُ زَيْدًا عَمْرًا مُسَافِرًا (aku memberitahu pada Zaid, bahwa Amar orang yang pergi).

(berlawanan)	مَبَانٍ ٢	لَا تَبَانٍ	بَيْنَ	وَدَاكَ
(memberikan)	مُعَاطَى ٢	لَا تَعَاطٍ	عَاطٍ	وَدَاكَ
(menemui)	مُلَاقَى ٢	لَا تَلَاقٍ	لَاقٍ	وَدَاكَ
(bersahabat)	مُوَالَى ٢	لَا تُوَالٍ	وَالٍ	وَدَاكَ
(mengobati)	مُدَاوَى ٢	لَا تَدَاوٍ	دَاوٍ	وَدَاكَ
(mengambil tindakan)	مُوَاخِذٌ ٢	لَا تُوَاخِذٌ	آخِذٌ	وَدَاكَ
(memperbaiki)	مُلَاثِمٌ ٣	لَا تَلَاثِمٌ	لَاثِمٌ	وَدَاكَ
(menangguhkan)	مُنَاسَأٌ ٣	لَا تَنَاسِئٌ	نَاسِئٌ	وَدَاكَ

لِلتَّعْدِيَةِ نَحْوُ " أَكْرَمْتُ زَيْدًا " ٢ . وَلِلدُّخُولِ فِي الشَّيْءِ نَحْوُ أَمْسَى الْمُسَافِرُ
 أَيْ قَصَدَ الْحِجَازَ وَالْعِرَاقَ ٤ . وَلِوُجُودِ مَا اشْتَقَّ مِنْهُ الْفِعْلُ فِي الْفَاعِلِ نَحْوُ
 وَلِلْمُبَالَغَةِ نَحْوُ " اشْغَلْتُ عَمْرًا " أَيْ بِالغَتُّهُ فِي شُغْلِهِ ٦ . وَلِوُجُودِ الشَّيْءِ
 ٧ . وَلِلصِّيْرُورَةِ نَحْوُ " أَقْفَرُ الْبَلَدُ " أَيْ صَارَ قَفْرًا ٨ . وَلِلتَّعْرِضِ نَحْوُ " أَنَاعَ
 ١٠ . وَلِلْحَيْنُونَةِ نَحْوُ أَحْصَدَ الزَّرْعُ أَيْ حَانَ حَصَادُهُ .

2. Masuknya fa'il pada suatu waktu (sumber fi'il) seperti *امسى المسافر* (musafir itu telah memasuki / berada di waktu sore) *اظلم زيد* (Zaid kegelapan).
3. Menujunya fa'il pada suatu tempat (pokok fi'il) seperti: *اخجز زيد* (Zaid menuju / datang ke hijaz) *اعرق عمرو* (Amar menuju / datang ke negeri iraq) *جبل زيد* (Zaid pergi ke gunung) fi'il-fi'il itu bersumber dari: *حجاز* , *عراق* , *جبل*.
4. Adanya pokok / sumber fi'il itu di fa'ilnya seperti: *انمر الطلع* (pohon pisang itu berbuah) sumber fi'ilnya *ثمر* (buah) *اوزق الشجر* (pohon itu berdaun / tumbuh daunnya) sumber fi'il nya *ورق* .

أَفْعَلٌ	يُفْعِلُ	إِفْعَالًا	وَمُفْعَلًا	فَهُوَ	مُفْعِلٌ	صحيح مضاعف مثال واوى مثال يائى اجوف واوى اجوف يائى
أَكْرَمٌ	يُكْرِمُ	إِكْرَامًا	وَمُكْرَمًا	فَهُوَ	مُكْرِمٌ	
أَمَدٌ	يُمِدُّ	إِمْدَادًا	وَمَمْدًا	فَهُوَ	مُمِدٌّ	
أَوْعَدُ	يُوعِدُ	إِيعَادًا	وَمَوْعِدًا	فَهُوَ	مُوعِدٌ	
أَيْسَرٌ	يُوسِرُ	إِيسَارًا	وَمُوسِرًا	فَهُوَ	مُوسِرٌ	
أَجَابٌ	يُجِيبُ	إِجَابَةً	وَمُجَابًا	فَهُوَ	مُجِيبٌ	
أَبَانَ	يُبَيِّنُ	إِبَانَةً	وَمُبَانًا	فَهُوَ	مُبَيِّنٌ	

5. Melebih-lebihkan makna fi'il, seperti اشغلتُ عمراً (Aku sangat menyibukkan Amar)
6. Adanya sesuatu dalam sifat. maksudnya bahwasanya fa'ilnya fi'il mendapati maf'ulnya bersifatan dengan sifat yang bersumber dari pokok fi'il itu. seperti اعظمته (Aku mendapati dia orang yang mulia) ائخنته (Aku mendapati dia orang bakhil)
7. Shoiruroh. maksudnya berubahnya fa'il mempunyai sesuatu. Seperti: افتقر البلدُ (Negeri itu menjadi sunyi) اجرّب الرجلُ (Laki-laki itu berkudis / memiliki kudis).
8. Ta'rid. maksudnya failnya fi'il menawarkan supaya maf'ulnya diberi hukum dengan asalnya fi'il itu seperti: اباع الثوبَ. (Dia menawarkan baju itu untuk dijual) asalnya fi'il يبيع (jual).

I'lalnya مُمَدٌّ، مُمِدٌّ، مُمَدَّا، يُمِدُّ، أَمَدٌ sama dengan i'lalnya يَمُدُّ (kaidah II) yaitu asalnya : مُمَدٌّ، مُمِدٌّ، مُمَدَّا، يُمِدُّ، أَمَدٌ ، harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya lalu dal yang pertama itu diidghemkan pada dal yang kedua. maka menjadi : مُمَدٌّ، مُمِدٌّ، مُمَدَّا، يُمِدُّ، أَمَدٌ

I'lalnya لَاتَمِدُّ، لَاتَمِدُّ، لَاتَمِدُّ، لَاتَمِدُّ sama dengan i'lalnya عَضُّ، عَضُّ، عَضُّ، عَضُّ (kaidah II) yaitu asalnya لَاتَمِدُّ، لَاتَمِدُّ، لَاتَمِدُّ، لَاتَمِدُّ harokatnya dal yang awal dipindah pada huruf sebelumnya, maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu dal yang kedua diharokati kasroh atau fathah, lalu dal yang awal diidghomkan pada dal yang kedua, maka menjadi لَاتَمِدُّ، لَاتَمِدُّ

Peringatan : Hamzah di sini tidak dibuang karena hamzah qotho' bukan hamzah washol.

مُعْطٍ	فَهُوَ	وَمُعْطَى	إِعْطَاءٌ	يُعْطِي	أَعْطَى	ناقص واوى
مُدْرٍ	فَهُوَ	وَمُدْرَى	إِذْرَاءٌ	يُدْرِي	أَذْرَى	ناقص يائى
مُودٍ	فَهُوَ	وَمُودَى	إِيْدَاءٌ	يُودِي	أُودَى	لغيف مفروق
مُرُوٍ	فَهُوَ	وَمُرُوَى	إِرْوَاءٌ	يُرْوِي	أُرْوَى	لغيف مقرون
مُؤْمِنٌ	فَهُوَ	وَمُؤْمِنًا	إِيْمَانًا	يُؤْمِنُ	أَمَّنَ	مهموز فاء
مُجِرٌّ	فَهُوَ	وَمُجَارًا	إِجَارًا	يُجِرُّ	أَجَارُ	مهموز عين
مُبْرِيٌّ	فَهُوَ	وَمُبْرًا	إِبْرَاءٌ	يُبْرِي	أَبْرًا	مهموز لام

KAIDAH I'LAL XVI : tentang memberi ganti alif dengan ta'.

Apabila ada fi'il bina'nya ajwaf mengikuti wazan *اَفْعَلَ* atau *اِسْتَفْعَلَ* maka dalam masdar-nya wawu atau ya'nya harus diganti alif, lalu alif itu harus dibuang dan diberi ganti ta' yang diletakkan di akhir kalimat.

اَفْعَلَ harokatnya wawu atau ya' dipindah pada huruf sebelumnya karena ia berharokat dan sebelumnya berupa huruf shohih yang mati (*kaidah IV*) maka menjadi *اَفْعَلَا* lalu wawu atau ya' tersebut diganti alif karena asalnya ia berharokat dan sekarang ia terletak sesudah harokat fathan (*kaidah III*) maka menjadi *اَفْعَلَا* maka berkumpullah dua huruf yang mati yaitu dua alif, lalu salah satu dari alif itu dibuang dan diberi ganti dengan ta' yang diletakkan di akhir, maka menjadi *اَفْعَلَا* .

اَفْعَلَا harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) lalu wawunya diganti ya' (*kaidah X*) maka menjadi *اَفْعَلَا* lalu di *اَفْعَلَا* , *اَفْعَلَا* , *اَفْعَلَا* , *اَفْعَلَا* lalu di *اَفْعَلَا* , *اَفْعَلَا* , *اَفْعَلَا* , *اَفْعَلَا* .

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ إِلَى وَرْنٍ "تَفَاعَلَ" بِبِزِيَادَةِ السَّاءِ فِي أَوَّلِهِ ،
 تَصَالَحَ الْقَوْمُ وَتَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمْرُو . ٢ . وَإِظْهَارِ مَا لَيْسَ فِي الْوَاقِعِ
 تَدْرِيجًا نَحْوُ : تَوَارَدَ الْقَوْمُ ، أَيْ وَرَدُوا دَفْعَةً بَعْدَ أُخْرَى ؛ ٤ .
 وَلِطَّائِعَةٍ "فَاعَلَ" نَحْوُ : بَاعَدْتُهُ ، فَتَبَاعَدَ (وَالْمَطَّائِعَةُ هِيَ
 تَفَاعَلَ يَتَفَاعَلُ تَفَاعُلًا وَمُتَفَاعِلًا فَهُوَ مَتَفَاعِلٌ

FI'IL TSULASI MAZID KHUMASI

Fi'il tsulatsi mazid khumasi ialah fi'il tsulatsi mujarrod yang ditambah dua huruf pada fi'il madlinya.

- Fi'il tsulatsi mazid khumasi itu babnya ada lima :
1. Mengikuti wazan : تَفَاعَلَ
 2. Mengikuti wazan : تَفَعَّلَ
 3. Mengikuti wazan : اِفْتَعَلَ
 4. Mengikuti wazan : اِنْتَعَلَ
 5. Mengikuti wazan : اِفْعَلَّ

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan تَفَاعَلَ dengan menambah ta' di awalnya dan alif setelah fa' fi'il berfaidah :

1. Persekutuan di antara dua orang atau lebih. artinya perbuatan itu ditimbulkan oleh dua orang atau lebih. contoh yang dilakukan oleh dua orang تَضَارَبَ زَيْدٌ وَعَمْرُو (Zaid dan Amar saling memukul) contoh yang dilakukan lebih dari dua orang : تَصَالَحَ الْقَوْمُ (kaum itu berdamai)
2. Menampakkan sesuatu yang sebenarnya tidak ada. Artinya, fa'il memperlihatkan sesuatu (asal fi'il) yang hakekatnya sesuatu itu tidak ada. seperti : تَمَارَضَ زَيْدٌ (Zaid pura-pura sakit) تَغَافَلَ زَيْدٌ (Zaid pura-pura lupa) تَجَاهَلَ زَيْدٌ (Zaid pura-pura bodoh)
3. Terjadinya perbuatan secara berangsur-angsur (tidak satu kali). Seperti : تَوَارَدَ الْقَوْمُ (Kaum itu berdatangan) تَسَاقَطَ لَوْزَقُ الشَّجَرِ (Daunnya pohon itu berjatuhan).
4. Mendatangkan ma'nanya fi'il tsulatsi mujarrod. (maknya sama dengan fi'il tsulatsi mujarrodnya) seperti تَعَالَى sama dengan عَلَا (tinggi) تَسَامَى sama dengan سَمَا (tinggi)

وَالْأَلِفِ بَعْدَ الْفَاءِ ١. لِلْمُشَارَكَةِ بَيْنَ اثْنَيْنِ فَأَكْثَرَ نَحْوُ :
 نَحْوُ : تَمَارَضَ زَيْدٌ أَيْ أَظْهَرَ الْمَرَضَ ، وَلَيْسَ فِيهِ مَرَضٌ ٣ . وَلِلْوُقُوعِ
 وَلِأَدْيِيَةٍ مَعْنَى الْجُرْدِ : نَحْوُ تَعَالَى وَتَسَامَى أَيْ عَلا وَسَمَا ٥ .
 حُصُولِ الْأَثَرِ عِنْدَ تَعَلُّقِ الْفِعْلِ الْمُتَعَدِّيِ)

وَذَاكَ مُتَّفَاعِلٌ تَفَاعَلٌ لَا تَتَّفَاعَلُ مُتَّفَاعِلٌ ٢

5. Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فاعل yang berfaidah ta'diyyah seperti : *بَاعَدْتَهُ فَتَبَاعَدَ* (Aku jauhkan dia, maka dia menjadi jauh) . Muthowa'ah yaitu : keberhasilan perbuatan yang ditimbulkan (*diakibatkan*) oleh fi'il muta'addi.

Perhatian : Faidah musyarokah (*persekutuan*) yang ada di wazan تفاعل ini berbeda dengan musyarokah yang di wazan فاعل dalam beberapa hal :

1. Persekutuan di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل ini dilakukan oleh dua orang (*perkara*) atau lebih. Sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan فاعل hanya dilakukan oleh dua orang (*perkara*).
2. Perbuatan yang ditimbulkan oleh fi'il yang mengikuti wazan تفاعل ini dilakukan oleh orang-orang (*perkara*) yang bersekutu secara bersama-sama sejak semula. Sedangkan perbuatan yang ditimbulkan oleh fi'il yang mengikuti wazan فاعل hanya dilakukan oleh salah satu dari dua orang (*perkara*) yang bersekutu terhadap yang lain, namun dalam pengertiannya orang yang lain itu juga melakukan hal yang sama.
3. Orang (sesuatu) yang bersekutu di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل disusun dalam kedudukan yang sama (keduanya menjadi fa'il) sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan فاعل yang satu disusun menjadi fa'il dan yang lain menjadi maf'ul.
4. Orang (sesuatu) yang memulai atau banyak berbuat di fi'il yang mengikuti wazan : فاعل dapat diketahui, karena dia yang disusun menjadi fa'il, sedangkan di fi'il yang mengikuti wazan تفاعل tidak dapat diketahui karena yang bersekutu sama-sama menjadi fa'il.

KAIDAH SHOROF : Cara membuat masdar dari fi'il madli yang dimulai oleh ta' tambahan yaitu dengan membaca dlommah pada huruf sebelum akhir. Seperti :
 تَبَاعَدَ تَبَاعُدًا . تَكَسَّرَ تَكَسُّرًا . تَخْرَجَ تَخْرُجًا

صحيح	تَبَاعَدَ	يَتَبَاعَدُ	تَبَاعَدًا	وَمَتَّبَاعِدًا	فَهُوَ	مَتَّبَاعِدٌ
مضاعف	تَمَّاسٌ	يَتَمَّاسُ	تَمَّاسًا	وَمَتَّمَّاسًا	فَهُوَ	مَتَّمَّاسٌ
مثال واوی	تَوَاعَدَ	يَتَوَاعَدُ	تَوَاعَدًا	وَمَتَّوَاعَدًا	فَهُوَ	مَتَّوَاعِدٌ
مثال يائی	تَيَّامَنُ	يَتَيَّامِنُ	تَيَّامِنًا	وَمَتَّيَّامِنًا	فَهُوَ	مَتَّيَّامِنٌ
اجوف واوی	تَلَاوَمَ	يَتَلَاوَمُ	تَلَاوَمًا	وَمَتَّلَاوَمًا	فَهُوَ	مَتَّلَاوِمٌ
اجوف يائی	تَبَّابِنُ	يَتَبَّابِنُ	تَبَّابِنًا	وَمَتَّبَّابِنًا	فَهُوَ	مَتَّبَّابِنٌ
ناقص واوی	تَعَاطَى	يَتَعَاطَى	تَعَاطِيًا	وَمَتَّعَاطِيًا	فَهُوَ	مَتَّعَاطٍ
ناقص يائی	تَلَّاقَى	يَتَلَّاقَى	تَلَّاقِيًا	وَمَتَّلَّاقِيًا	فَهُوَ	مَتَّلَّاقٍ
لغيف مفروق	تَوَارَى	يَتَوَارَى	تَوَارِيًا	وَمَتَّوَارِيًا	فَهُوَ	مَتَّوَارٍ
لغيف مقرون	تَدَاوَى	يَتَدَاوَى	تَدَاوِيًا	وَمَتَّدَاوِيًا	فَهُوَ	مَتَّدَاوٍ
مهموز فاء	تَأَنَّفَ	يَتَأَنَّفُ	تَأَنَّفًا	وَمَتَّنَأَنَّفًا	فَهُوَ	مَتَّنَأَنَفٌ
مهموز عين	تَسَاءَلَ	يَتَسَاءَلُ	تَسَاءُلًا	وَمَتَّسَاءُلًا	فَهُوَ	مَتَّسَاءِلٌ
مهموز لام	تَمَّالًا	يَتَمَّالًا	تَمَّالًا	وَمَتَّمَّالًا	فَهُوَ	مَتَّمَّالِيٌ

تَمَّاسٌ، مَتَّمَّاسًا، تَمَّاسًا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسًا، مَتَّمَّاسًا، تَمَّاسًا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسٌ

Sin yang pertama disukun sebagai syarat idghom, lalu sin itu diidghomkan pada sin yang kedua karena hurufnya sama, (kaidah II) maka menjadi :

مَتَّمَّاسٌ sama dengan i'lalnya مَتَّمَّاسٌ، مَتَّمَّاسًا، تَمَّاسًا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسٌ

sin yang pertama disukun untuk menghilangkan keberatan, lalu sin yang kedua diberi harokat kasroh karena harokat penolong adalah kasroh, atau diberi harokat fathah karena harokat yang paling ringan adalah fathah, maka menjadi تَمَّاسٌ، تَمَّاسًا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسًا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسٌ lalu sin yang pertama diidghomkan pada sin yang kedua maka menjadi تَمَّاسٌ، تَمَّاسًا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسًا، يَتَمَّاسُ، تَمَّاسٌ

Peringatan : Di sini berkumpulnya dua huruf yang mati diperbolehkan karena huruf yang pertama berupa huruf mad dan yang kedua berupa huruf yang diidghomkan.

(menjauhkan diri)	مُبَاعَدٌ ٢	لَا تَبَاعَدُ	تَبَاعَدُ	مُبَاعَدٌ	وَذَاكَ
(bersentuhan)	مُمَّاسٌ ٢	لَا تَمَّاسٌ	تَمَّاسٌ	مُمَّاسٌ	وَذَاكَ
(saling berjanji)	مُؤَاعَدٌ ٢	لَا تَوَاعَدُ	تَوَاعَدُ	مُؤَاعَدٌ	وَذَاكَ
(mendahulukan kanan)	مُيَّامِنٌ ٢	لَا تَيَّامِنُ	تَيَّامِنُ	مُيَّامِنٌ	وَذَاكَ
(saling mencela)	مُتَلَاوِمٌ ٢	لَا تَتَلَاوِمُ	تَتَلَاوِمُ	مُتَلَاوِمٌ	وَذَاكَ
(berbeda)	مُتَبَايِنٌ ٢	لَا تَتَبَايِنُ	تَتَبَايِنُ	مُتَبَايِنٌ	وَذَاكَ
(mengerjakan)	مُعَاطِيٌّ ٢	لَا تَعَاطِي	تَعَاطِي	مُعَاطِيٌّ	وَذَاكَ
(bertemu)	مُتَلَاقِيٌّ ٢	لَا تَتَلَاقِي	تَتَلَاقِي	مُتَلَاقِيٌّ	وَذَاكَ
(bersembunyi)	مُتَوَارِيٌّ ٢	لَا تَتَوَارِي	تَتَوَارِي	مُتَوَارِيٌّ	وَذَاكَ
(berobat)	مُتَدَاوِيٌّ ٢	لَا تَتَدَاوِي	تَتَدَاوِي	مُتَدَاوِيٌّ	وَذَاكَ
(saling memukul hidung)	مُتَنَافِيٌّ ٢	لَا تَتَنَافِي	تَتَنَافِي	مُتَنَافِيٌّ	وَذَاكَ
(saling bertanya)	مُسْأَلٌ ٢	لَا تَسْأَلُ	تَسْأَلُ	مُسْأَلٌ	وَذَاكَ
(berkomplot)	مُتَمَلِّئٌ ٣	لَا تَتَمَلِّئُ	تَتَمَلِّئُ	مُتَمَلِّئٌ	وَذَاكَ

تَدَاوِيٌّ، تَوَارِيٌّ، تَلَاقِيٌّ setelah wawunya diganti ya' (kaidah XV) dan tasrifnya sama dengan تَاوِيٌّ dan tasrifnya.

تَعَاطِيٌّ asalnya تَعَاطَوْا wawunya diganti ya' karena disamakan dengan pergantiannya di fi'il madli maka menjadi تَعَاطِيَّا lalu harokat dlommahnya tho' diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' maka menjadi تَعَاطِيَّا.

KAIDAH I'AL XVII : tentang mengharokati kasroh pada huruf sebelum ya' yang ada di pinggir.

Apabila ada ya' di akhir kalimat isim, dan huruf sebelumnya berharokat dlommah, maka dlommah itu harus diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' dari diganti wawu.

تَدَاوِيَّا، تَوَارِيَّا، تَلَاقِيَّا asalnya تَدَاوِيٌّ، تَوَارِيٌّ، تَلَاقِيٌّ huruf sebelum ya' diberi harokat kasroh untuk menyelamatkan ya', maka menjadi تَدَاوِيَّا، تَوَارِيَّا، تَلَاقِيَّا.

العَيْن ١. لِمَطَاوَعَةٍ فَعَلَ الْمُضَعَّفُ الْعَيْنَ نَحْوُ " كَسَرْتُ الزُّجَاجَ "
 تَشَجَّعَ زَيْدٌ أَيْ تَكَفَّفَ الشَّجَاعَةَ وَعَانَاهَا لِتَحْصُلِ ٣. وَإِلْتِحَادِ
 ٤. وَلِلدَّلَالَةِ عَلَى مُجَانِبَةِ الْفِعْلِ نَحْوُ " تَذَمَّمَ زَيْدٌ " أَيْ جَانِبَ
 وَلِلدَّلَالَةِ عَلَى حُصُولِ أَصْلِ الْفِعْلِ مَرَّةً بَعْدَ أُخْرَى نَحْوُ تَجَرَّعَ
 أَيْ طَلَبَ عَجَلَةً وَتَبَيَّنَهُ أَيْ طَلَبَ بَيَانَهُ .

	وَذَاكَ مُتَفَعَّلٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَتَفَعَّلُ	مُتَفَعَّلٌ ٢
(menjadi terpecah-pecah)	وَذَاكَ مُتَكَسَّرٌ	تَكَسَّرَ	لَا تَتَكَسَّرُ	مُتَكَسَّرٌ ٢
(berulang kembali)	وَذَاكَ مُتَكَرَّرٌ	تَكَرَّرَ	لَا تَتَكَرَّرُ	مُتَكَرَّرٌ ٢
(mengancam)	وَذَاكَ مُتَوَعَّدٌ	تَوَعَّدَ	لَا تَتَوَعَّدُ	مُتَوَعَّدٌ ٢

4. Untuk menunjukkan bahwa fa'il menjauhi perbuatan itu (sumber fi'il) seperti :
 (Zaid menjauhi perbuatan tercela) تَذَمَّمَ زَيْدٌ (Zaid menjauhi perbuatan dosa).
5. Berubahnya fa'il menjadi asal/pokok fi'il. seperti :
 (perempuan itu menjadi janda) تَأَيَّمَتِ الْمَرْأَةُ (janda). تَأَيَّمٌ berasal dari lafadz تَائِمٌ (Zaid menjadi berharta). تَمَوَّلَ زَيْدٌ (harta) مَالٌ berasal dari lafadz تَمَوَّلَ
6. Untuk menunjukkan keberhasilan perbuatan(asal fi'il) berkali-kali. Seperti :
 (Zaid minum seteguk-seteguk) تَجَرَّعَ زَيْدٌ
7. Berusaha mendapatkan asal fi'il dari ma'ulnya. seperti :
 (dia berdaya upaya mempercepat sesuatu itu) تَعَجَّلَ الشَّيْءَ (dia berusaha mendapatkan keterangan sesuatu itu) تَبَيَّنَهُ

تَيْسَرَ	يَيْسَرُ	تَيْسِرًا	وَمَيْسِرًا	فَهُوَ	مَيْسِرٌ	مثال يائي
تَنْوَرَ	يَنْوَرُ	تَنْوَرًا	وَمَنْوَرًا	فَهُوَ	مَنْوَرٌ	اجوف واوى
تَبَيَّنَ	يَبِينُ	تَبَيَّنًا	وَمَبِينًا	فَهُوَ	مَبِينٌ	اجوف يائي
تَعَدَّى	يَعْدَى	تَعَدَّىا	وَمُعَدَّى	فَهُوَ	مُعَدَّى	ناقص واوى
تَلَقَّى	يَلْقَى	تَلَقَّىا	وَمُتَلَقَّى	فَهُوَ	مُتَلَقَّى	ناقص يائي
تَوَلَّى	يَتَوَلَّى	تَوَلَّىا	وَمُتَوَلَّى	فَهُوَ	مُتَوَلَّى	لقيف مفروق
تَرَوَّى	يَتَرَوَّى	تَرَوَّىا	وَمُتَرَوَّى	فَهُوَ	مُتَرَوَّى	لقيف مقرون
تَأَدَّبَ	يَتَأَدَّبُ	تَأَدَّبَا	وَمُتَأَدَّبَا	فَهُوَ	مُتَأَدَّبٌ	مهموز فاء
تَرَادَّ	يَتَرَادُّ	تَرَادُّا	وَمُتَرَادُّا	فَهُوَ	مُتَرَادُّ	مهموز عين
تَصَدَّأَ	يَتَصَدَّأُ	تَصَدَّأُوا	وَمُتَصَدَّأُوا	فَهُوَ	مُتَصَدَّأٌ	مهموز لام

تَعَدَّى، يَتَعَدَّى، تَلَقَّى، يَلْقَى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَّى، يَتَرَوَّى، مُتَعَدَّى، يَتَعَدَّى، مُتَلَقَّى، يَلْقَى، مُتَوَلَّى، يَتَوَلَّى، مُتَرَوَّى، يَتَرَوَّى، *asalnya* تَعَدَّى، يَتَعَدَّى، تَلَقَّى، يَلْقَى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَّى، يَتَرَوَّى، مُتَعَدَّى، يَتَعَدَّى، مُتَلَقَّى، يَلْقَى، مُتَوَلَّى، يَتَوَلَّى، مُتَرَوَّى، يَتَرَوَّى

Untuk lafadz تَعَدَّى، يَتَعَدَّى، تَلَقَّى، يَلْقَى، تَوَلَّى، يَتَوَلَّى، تَرَوَّى، يَتَرَوَّى، مُتَعَدَّى، يَتَعَدَّى، مُتَلَقَّى، يَلْقَى، مُتَوَلَّى، يَتَوَلَّى، مُتَرَوَّى، يَتَرَوَّى wawunya diganti ya' (kaidah XV) maka menjadi lalu semuanya ya'nya diganti alif (kaidah III).

harokatnya huruf asalnya تَعَدَّىا، تَلَقَّىا، تَوَلَّىا، تَرَوَّىا sebelum ya' diganti kasroh untuk menyelamatkan ya' (kaidah XVII) maka menjadi :

تَعَدَّىا، تَلَقَّىا، تَوَلَّىا، تَرَوَّىا
 مُتَعَدَّىو، مُتَلَقَّىو، مُتَوَلَّىو، مُتَرَوَّىو *asalnya* مُتَعَدَّى، مُتَلَقَّى، مُتَوَلَّى، مُتَرَوَّى
 wawunya diganti Ya' (kaidah XV) maka menjadi lalu semuanya ya'nya diganti alif (kaidah III) maka bertemulah dua huruf yang mati, yaitu tanwin dan alif, lalu alif dibuang (kaidah VI) di lafadznya, namun tetap ditulis, dan tanwinnya bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi : مُتَعَدَّى، مُتَلَقَّى، مُتَوَلَّى، مُتَرَوَّى

(menjadi mudah)	مَيْسِرٌ ٢	لَا تَيْسِرُهُ	مَيْسِرٌ ٢	وَدَاكُ
(menjadi bersinar)	مُنُورٌ ٢	لَا تَنْوِرُهُ	مُنُورٌ ٢	وَدَاكُ
(menjadi terang)	مُبِينٌ ٢	لَا تَبِينُهُ	مُبِينٌ ٢	وَدَاكُ
(melampaui batas)	مُعَدَّى ٢	لَا تَعْدَى	مُعَدَّى ٢	وَدَاكُ
(menjumpai)	مُتَلَقًى ٢	لَا تَلَقُّ	مُتَلَقًى ٢	وَدَاكُ
(menguasai)	مُؤَلًى ٢	لَا تَوْلُ	مُؤَلًى ٢	وَدَاكُ
(minum dan puas)	مُتْرَوًى ٢	لَا تَتْرَوُ	مُتْرَوًى ٢	وَدَاكُ
(terdidik)	مُتَادَّبٌ ٢	لَا تَتَادَّبُ	مُتَادَّبٌ ٢	وَدَاكُ
(bergoyang)	مُتْرَادٌّ ٢	لَا تَتْرَادُّ	مُتْرَادٌّ ٢	وَدَاكُ
(menjadi berkarat)	مُتَّصِدًا ٢	لَا تَتَّصِدُ	مُتَّصِدًا ٢	وَدَاكُ

مُتَّعِلٌ mengikuti wazan مُتَّعِدٌ، مُتَلَقًى، مُؤَلًى، مُتْرَوًى asalnya مُتَّعِدٌ، مُتَلَقٌ، مُؤَلٌ، مُتْرَوٌ. Untuk lafadz مُتَّعِدٌ wawunya diganti ya' (kaidah XII) maka menjadi مُتَّعِدِيْ لُ then semua ya'nya disukun (kaidah VII) maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu ya' dan tanwin, lalu ya' dibuang (kaidah VI) dan tanwin bertemu dengan huruf sebelumnya, maka menjadi مُتْرَوًى، مُؤَلًى، مُتَلَقٌ، مُتَّعِدٌ.

مُتْرَوًى، مُؤَلًى، مُتَلَقٌ، مُتَّعِدٌ asalnya مُتْرَوًى، مُؤَلًى، مُتَلَقٌ، مُتَّعِدٌ wawu atau ya' dibuang karena dimabnikan dengan membuang huruf illat.

مُتْرَوًى، مُؤَلًى، مُتَلَقٌ، مُتَّعِدٌ asalnya مُتْرَوًى، مُؤَلًى، مُتَلَقٌ، مُتَّعِدٌ wawu atau ya' dibuang sebagai alamat i'rob jazem.

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى وَرْنٍ " اِفْعَل " بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ فِي أَوَّلِهِ وَالتَّاءِ
 فَاجْتَمَعَ ؛ ٢ . وَلِلْإِتِّخَاذِ ؛ نَحْوُ : اِخْتَبَرَ زَيْدٌ ، أَيْ اِتَّخَذَ خُبْرًا
 أَيْ بَالِغًا فِي الْكَسْبِ ٤ . وَلِعْنَى فَعَلَ نَحْوُ " اجْتَدَبَ " ،
 بِمَعْنَى تَخَاصَمَ : ٦ . وَلِلطَّلَبِ ، نَحْوُ " اِكْتَدَّ " أَيْ طَلَبَ

اِفْعَلُ	يَفْعَلُ	اِفْعَالًا	وَمُفْعَلًا	فَهُوَ	مُفْعَلٌ
اجْتَمَعَ	يَجْتَمِعُ	اجْتِمَاعًا	وَمُجْتَمَعًا	فَهُوَ	مُجْتَمِعٌ
اِمْتَدَّ	يَمْتَدُّ	اِمْتِدَادًا	وَمُمْتَدًّا	فَهُوَ	مُمْتَدٌّ
اِتَّصَلَ	يَتَّصِلُ	اِتِّصَالًا	وَمُتَّصِلًا	فَهُوَ	مُتَّصِلٌ
اِتَّسَرَ	يَتَّسِرُ	اِتِّسَارًا	وَمُتَّسِرًا	فَهُوَ	مُتَّسِرٌ

صحيح
مضاعف
مثال واوى
مثال يائي

Fi'il tsulatsi mujarrood diikutkan. wazan اِفْعَلٌ dengan menambahkan hamzah di awalnya dan ta' di antara fa' fi'il dan ain fi'il berfaidah :

1. Muthowa'ahnya (akibat yang ditimbulkan oleh) fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ seperti: جَمَعْتُ الْاِيْلَ فَاجْتَمَعَ (Aku kumpulkan unta itu maka berkumpullah/ menjadi berkumpul unta itu).
2. Membuatnya fa'il pada asal fi'il seperti : اِشْتَوَى زَيْدٌ (Zaid membuat roti) اِخْتَبَرَ زَيْدٌ (Zaid membuat sate).
3. Untuk menambah berlebihan dalam ma'nanya fi'il seperti : اِكْتَسَبَ زَيْدٌ (Zaid bekerja keras) adapun كَسَبَ maka ma'nanya bekerja.
4. Mengganti wazan فَعَلَ (mengganti fi'il tsulatsi mujarroodnya) seperti اجْتَدَبَ (Dia menarik) mengganti lafadz جَنَبَ اِخْتَطَفَ (Dia menyambar) sama dengan artinya خَطَفَ
5. Mengganti wazan تَفَاعَلَ yang berfaidah musyarokah (persekutuan) seperti: اِخْتَصَمَ (bertengkar) mengganti lafadz تَخَاصَمَ.
6. Meminta. seperti : اِكْتَدَّ (Dia memintanya agar bekerja keras).

بَيْنَ الْقَاءِ وَالْعَيْنِ ، ١ . لِطَاوِعَةٍ " فَعَلَ " نَحْوُ جَمَعْتُ الْإِبِلَ
 ٣ . وَلِزِيَادَةِ الْمُبَالَغَةِ فِي الْمَعْنَى نَحْوُ : اِكْتَسَبَ زَيْدٌ ،
 بِمَعْنَى جَذَبَ ، ٥ . وَلِمَعْنَى " تَفَاعَلَ " نَحْوُ اخْتَصَمَ ؛
 مِنْهُ الْكَدُّ .

	وَدَاكَ مُفْعَلٌ	إِفْعَلٌ	لَا تَفْعَلُ	مُفْعَلٌ ٢
(menjadi berkumpul)	وَدَاكَ مُجْتَمِعٌ	إِجْتَمَعَ	لَا يَجْتَمِعُ	مُجْتَمِعٌ ٢
(memanjang)	وَدَاكَ مُمَدَّدٌ	أَمَدَّ	لَا تَمُدُّ	مُمَدَّدٌ ٢
(bersambung)	وَدَاكَ مُتَّصِلٌ	إِتَّصَلَ	لَا تَتَّصِلُ	مُتَّصِلٌ ٢
(mudah)	وَدَاكَ مُسَّرٌ	إِتَّسَرَ	لَا تَتَّسِرُ	مُسَّرٌ ٢

KAIDAH SHOROF : Cara membuat masdar dari fi'il madli yang dimulai oleh hamzah washol yaitu dengan membaca kasroh pada huruf yang nomor tiga dan memanjangkan fathahnya huruf yang terletak sebelum huruf akhir (*menam bah alif*). Seperti اَجْتَمَعَ اجْتِمَاعًا. اِكْتَسَرَ اِكْتِسَارًا. اسْتَخْرَجَ اسْتِخْرَاجًا

i'lalnya مُتَدَّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya مَدَّ dan tasrifnya (kaidah II).

KAIDAH I'LAL XVIII : Tentang mengganti wawu dan ya' dengan ta'.

Apabila ada kalimat diikutkan wazan افْعَلٌ sedangkan fa' fi'ilnya berupa wawu atau ya' maka wawu atau ya' itu harus diganti dengan ta' karena mengucapkan huruf lain (*wawu atau ya' yang mati*) bertemu dengan ta' itu sukar, disebabkan keduanya berdekatan mahrojnya (*tempat keluaranya huruf*) namun sifatnya berjauhan.

اوْتَصَلَ يُوْتَصِلُ اوْتِصَالَ وَمُوْتَصِلًا مُوْتَصِلٌ مُوْتَصِلٌ اوْتِصَلَ لَوْ تَوَصَّلَ اَسَالِيهَا ، اِقْتَصَلَ يُقْتَصَلُ اوْتِصَالَ وَمُوْتَصِلًا مُوْتَصِلٌ مُوْتَصِلٌ اوْتِصَلَ لَوْ تَوَصَّلَ اَسَالِيهَا ، اِقْتَصَلَ يُقْتَصَلُ اوْتِصَالَ وَمُوْتَصِلًا مُوْتَصِلٌ مُوْتَصِلٌ اوْتِصَلَ لَوْ تَوَصَّلَ اَسَالِيهَا ،
 wawu di ganti ta' maka menjadi lalu ta' yang pertama di idghomkan pada ta' yang kedua karena sejenis (kaidah II) maka menjadi :
 اِقْتَصَلَ يُقْتَصَلُ اوْتِصَالَ وَمُوْتَصِلًا مُوْتَصِلٌ مُوْتَصِلٌ اوْتِصَلَ لَوْ تَوَصَّلَ اَسَالِيهَا .

اعْتَادَ	يَعْتَادُ	اعْتِيَادًا	وَمُعْتَادًا	فَهُوَ	مُعْتَادٌ	اجوف واوى
اشْتَرَى	يَشْتَرِي	اشْتِرَاءً	وَمُشْتَرَى	فَهُوَ	مُشْتَرٍ	ناقص يائى
اتَّقَى	يَتَّقِي	اتِّقَاءً	وَمُتَّقَى	فَهُوَ	مُتَّقٍ	لفيف مفروق
ارتَوَى	يَرْتَوِي	ارْتِوَاءً	وَمُرْتَوَى	فَهُوَ	مُرْتَوٍ	لفيف مقرون
أَيْمَنَ	يَأْمِنُ	أَيْمَانًا	وَمُؤْمِنًا	فَهُوَ	مُؤْمِنٌ	مهموز فاء
أَبَاسٌ	يَبِيسُ	أَبِيسًا	وَمُبَاسًا	فَهُوَ	مُبِيسٌ	مهموز عين
اجْتَرَأَ	يَجْتَرِئُ	اجْتِرَاءً	وَمُجْتَرَأً	فَهُوَ	مُجْتَرِئٌ	مهموز لام
اخْتَارَ	يَخْتَارُ	اخْتِيَارًا	وَمُخْتَارًا	فَهُوَ	مُخْتَارٌ	اجوف يائى
اعْتَدَى	يَعْتَدِي	اعْتِدَاءً	وَمُعْتَدَى	فَهُوَ	مُعْتَدٍ	ناقص واوى

اَيْسَرَ يَنْسِرُ اَيْسَارًا وَمُيَسِّرًا مَيْسِرًا مَيْسِرًا ، اَيْسِرٌ لَا تَيْسِرٌ ، اَيْسِرٌ اَيْسَارًا وَمَنْسِرًا مَنَسِرًا مَنَسِرًا اَيْسِرٌ لَا تَيْسِرٌ
 ya' diganti ta' maka menjadi اَيْسَرَ يَنْسِرُ اَيْسَارًا وَمَنْسِرًا مَنَسِرًا مَنَسِرًا اَيْسِرٌ لَا تَيْسِرٌ lalu ta' yang pertama diidghomkan pada ta' yang kedua karena sejenis.

I'lal fa' fi'ilnya اتَّقَى يَتَّقِي اتِّقَاءً وَمُتَّقَى مُتَّقٍ مُتَّقَى اِتِّقَاءً وَمُتَّقَى مُتَّقٍ مُتَّقَى اِتِّقَاءً اتَّقَى يَتَّقِي اتِّقَاءً وَمُتَّقَى مُتَّقٍ مُتَّقَى اِتِّقَاءً
 wawu diganti ta' maka menjadi: اتَّقَى يَتَّقِي اِتِّقَاءً وَمُتَّقَى مُتَّقٍ مُتَّقَى اِتِّقَاءً وَمُتَّقَى مُتَّقٍ مُتَّقَى اِتِّقَاءً lalu ta' yang pertama diidghomkan pada ta' yang kedua karena sejenis (kaidah II) maka menjadi : اتَّقَى يَتَّقِي اِتِّقَاءً وَمُتَّقَى مُتَّقٍ مُتَّقَى اِتِّقَاءً وَمُتَّقَى مُتَّقٍ مُتَّقَى اِتِّقَاءً

اعْتَوَدَ يَعْتَوِدُ مُعْتَوِدًا مُعْتَوِدًا ، اِعْتَادَ يَعْتَادُ مُعْتَادًا ، اِعْتَادَ يَعْتَادُ
 wawu diganti alif karena ia berharokat dari huruf sebelumnya berharokat fathah (kaidah III).

KAIDAH I'LAL XIX : Tentang mengganti wawu dengan ya' .

Apabila wawunya bina' ajwaf wawi jatuh antara harokat kasroh dan alif di shighot masdar maka wawu itu harus diganti ya' apabila fi'il madlinya juga di i'lal.

(membiasakan)	وَذَاكَ مُعْتَادٌ	أَعْدٌ	لَا تَعْدُ	مُعْتَادٌ ٢
(membeli)	وَذَاكَ مُشْتَرَى	أَشْتَرُ	لَا تَشْتَرُ	مُشْتَرَى ٢
(takut)	وَذَاكَ مُتَّقَى	أَتَّقُ	لَا تَتَّقُ	مُتَّقَى ٢
(minum dan puas)	وَذَاكَ مُرْتَوَى	أَرْتَوُ	لَا تَرْتَوُ	مُرْتَوَى ٢
(menganggap dapat dipercaya)	وَذَاكَ مُؤْتَمَنٌ	أَيْمِنُ	لَا تَأْتَمِنُ	مُؤْتَمَنٌ ٢
(susah)	وَذَاكَ مُبْتَأَسٌ	أَبْتَسُ	لَا تَبْتَسُ	مُبْتَأَسٌ ٢
(berani)	وَذَاكَ مُجْتَرَأٌ	أَجْتَرِي	لَا تَجْتَرِي	مُجْتَرَأٌ ٢
(memilih)	وَذَاكَ مُخْتَارٌ	أَخْتَرُ	لَا تَخْتَرُ	مُخْتَارٌ ٢
(menganiaya)	وَذَاكَ مُعْتَدَى	أَعْدُ	لَا تَعْدُ	مُعْتَدَى ٢

إِعْتَادًا asalnya إِعْتَادَا wawu diganti ya' karena terletak antara kasroh dan alif di masdar, maka menjadi إِعْتَادَا .

إِعْتَدُ لَا تَعْدُ asalnya إِعْتَدُوذْ، لَا تَعْتُوذْ، wawu diganti alif karena terletak sesudah harokat fathah (kaidah III) maka bertemulah dua huruf yang mati yaitu alif dan dal lalu alif dibuang maka menjadi إِعْتَدُ لَا تَعْدُ .

I'lalnya إِعْتَدَى setelah wawunya diganti ya' (kaidah XV), إِشْتَرَى، أَرْتَوَى، أُنْقَى dan tasrifnya sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya .

إِرْتَوَايَا إِتْقَايَا إِشْتَرَايَا إِعْتَدَاوَا asalnya إِرْتَوَاءُ إِتْقَاءُ إِشْتِرَاءُ إِعْتِدَاءُ wawu atau ya' diganti hamzah karena terletak sesudah alif tambahan (kaidah V) maka menjadi : إِرْتَوَاءُ، إِتْقَاءُ، إِشْتِرَاءُ، إِعْتِدَاءُ .

أَيْمِنُ، أَيْمَانَا، أَيْتَمِنُ asalnya أَيْمِنُ، أَيْمَانَا، أَيْتَمِنُ dua hamzah berkumpul dan yang kedua mati maka hamzah yang kedua diganti ya' karena hamzah yang pertama berharokat kasroh (kaidah VIII) maka menjadi أَيْمِنُ، أَيْمَانَا، أَيْتَمِنُ .

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى وَزْنِ " اِنْفَعَلَ " بِزِيَادَةِ الْهَمْزَةِ وَالتَّوْنِ فِي أَوَّلِهِ

٢- وَلِطَاوَعَةٍ " اَفْعَلْ " قَلِيلًا، نَحْوُ: أَرْعَجَهُ فَانْرَعَجَ

اِنْفَعَلَ	يَنْفَعِلُ	اِنْفَعَالًا	وَمُنْفَعَلًا	فَهُوَ	مُنْفَعِلٌ	صحيح مضاعف اجوف واوى اجوف يائى ناقص واوى ناقص يائى مهموز لام
اِنكسَرَ	يُنكسِرُ	اِنكسَارًا	وَمُنكسِرًا	فَهُوَ	مُنكسِرٌ	
اِنْفَضَّ	يُنْفِضُ	اِنْفِضَاضًا	وَمُنْفِضًا	فَهُوَ	مُنْفِضٌ	
اِنْقَادَ	يُنْقَادُ	اِنْقِيَادًا	وَمُنْقَادًا	فَهُوَ	مُنْقَادٌ	
اِنْمَاعَ	يُنْمَاعُ	اِنْمِيَاعًا	وَمُنْمَاعًا	فَهُوَ	مُنْمَاعٌ	
اِنجَلَى	يُنْجَلِي	اِنجِلَاءً	وَمُنْجَلِي	فَهُوَ	مُنْجَلٌ	
اِنْبَرَى	يُنْبِرِي	اِنْبِرَاءً	وَمُنْبِرِي	فَهُوَ	مُنْبِرٌ	
اِنطَفَأَ	يُنطَفِئُ	اِنطِفَاءً	وَمُنطِفَاءً	فَهُوَ	مُنطِفِيٌ	

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan اِنْفَعَلَ dengan menambahkan hamzah washol dan nun di awalnya, bermanfaat :

1. Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan فَعَلَ seperti: كَسَرْتُ الزُّجَاجَ فَانكسَرَ (Aku pecahkan kaca itu maka pecahlah kaca itu).
2. Muthowa'ahnya fi'il yang mengikuti wazan اَفْعَلَ tetapi faidah yang nomor 2 ini sedikit. Seperti زَعَجَهُ فَانْرَعَجَ (Dia mengusimya, maka terusirlah ia).

Fi'il yang mengikuti wazan ini harus fi'il yang dikerjakan oleh anggauta lahir serta ada bekas yang terlihat, maka tidak dibenarkan perkataan اِنْفَهَمَ (Dia menjadi faham).

اِنْفِضُّ يَنْفِضُ مُنْفِضًا مُنْفِضًا مُنْفِضًا اِنْفِضُّ يَنْفِضُ مُنْفِضًا مُنْفِضًا مُنْفِضًا
dlod yang pertama disukun sebagai syarat idghom, lalu dlod yang pertama diidghomkan pada dlod yang kedua karena dua huruf itu sejenis.

١- لِطَاوَعَةٍ "فَعْلٌ" نَحْوُ كَسَرَتْ الرُّجَاجَ فَانكَسَرَ
وَلَا يُبْنَى انْفَعَلَ إِلَّا مَا فِيهِ عِلَاجٌ وَتَأْتِيرٌ مَحْسُوسٌ .

	وَدَاكَ	مُنْفَعَلٌ	انْفَعَلُ	لَا تُنْفَعِلُ	مُنْفَعِلٌ ٢
(menjadi pecah)	وَدَاكَ	مُنكَسَرٌ	انكَسِرْ	لَا تُنكَسِرُ	مُنكَسِرٌ ٢
(terbuka)	وَدَاكَ	مُنْفَضٌ	انْفَضْ	لَا تُنْفَضُ	مُنْفَضٌ ٢
(tunduk)	وَدَاكَ	مُنْقَادٌ	انْقَدْ	لَا تُنْقَدُ	مُنْقَادٌ ٢
(mencair)	وَدَاكَ	مُنْمَاعٌ	انْمَعْ	لَا تُنْمَعُ	مُنْمَاعٌ ٢
(menjadi terang)	وَدَاكَ	مُنْجَلِيٌّ	انْجَلِ	لَا تُنْجَلِ	مُنْجَلِيٌّ ٢
(menentang)	وَدَاكَ	مُنْبَرِيٌّ	انْبِرْ	لَا تُنْبِرْ	مُنْبَرِيٌّ ٢
(menjadi padam)	وَدَاكَ	مُنْطَفَأٌ	انْطَفِئْ	لَا تُنْطَفِئُ	مُنْطَفِئٌ ٢

dlod yang pertama disukun, maka berkumpullah
dua huruf yang mati, lalu dlod yang kedua diharokati kasroh atau fathah, lalu dlod yang
pertama diidghomkan pada dlod yang kedua, maka menjadi : انْفَضُ لَا تُنْفَضُ (Kaidah II).

asalnya : انْقَادٌ، يَنْقَادُ، مَنْقَادًا، مَنْقَادًا، مَنْقَادًا / انْمَاعٌ، يَنْمَاعُ، مَنْمَاعًا، مَنْمَاعًا، مَنْمَاعًا
انْقَوْدُ، يَنْقَوْدُ، مَنْقَوْدًا، مَنْقَوْدًا، مَنْقَوْدًا / انْمِعُ، يَنْمِعُ، مَنْمِعًا، مَنْمِعًا، مَنْمِعًا، مَنْمِعًا
wawu atau ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah (kaidah III).

انْقَدُ، لَا تُنْقَدُ / انْمَعْ، لَا تُنْمَعُ : انْقَدُ، لَا تُنْقَدُ / انْمَعْ، لَا تُنْمَعُ
wawu atau ya' diganti alif karena ia berharokat dan terletak sesudah harokat fathah (Kaidah III) maka berkumpullah dua
huruf yang mati, lalu alif dibuang (kaidah VI) maka menjadi : انْقَدُ، لَا تُنْقَدُ / انْمَعْ، لَا تُنْمَعُ

I'lalnya انْجَلِيٌّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya زَكِيٌّ dan tasrifnya.

I'lalnya انْبِرِيٌّ dan tasrifnya sama dengan i'lalnya لَقِيٌّ dan tasrifnya.

يُنْقَلُ الثَّلَاثِي إِلَى " اِفْعَلَّ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ
نَحْوُ: اِحْمَرَ البُسْرُ اَي دَخَلَ فِي الْحُمْرَةِ ٢- وَلِلْمَبَالِغَةِ

اِفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	اِفْعَلَّ لَا	وَمُفْعَلًا	فَهُوَ	مُفْعَلٌ	صحيح اجوف واوى اجوف يائى صحيح صحيح صحيح صحيح
اِحْمَرَ	يَحْمَرُّ	اِحْمَرَارًا	وَمُحْمَرًا	فَهُوَ	مُحْمَرٌ	
اِسْوَدَّ	يَسْوَدُّ	اِسْوَدَادًا	وَمُسْوَدًّا	فَهُوَ	مُسْوَدٌّ	
اَبْيَضَ	يَبْيِضُ	اَبْيَضَانًا	وَمُبْيِضًا	فَهُوَ	مُبْيِضٌ	
اَصْفَرَ	يَصْفَرُ	اِصْفَرَارًا	وَمُصْفَرًا	فَهُوَ	مُصْفَرٌ	
اِخْضَرَ	يَخْضَرُ	اِخْضَرَارًا	وَمُخْضَرًا	فَهُوَ	مُخْضَرٌ	
اِشْهَبَ	يَشْهَبُ	اِشْهَابًا	وَمُشْهَبًا	فَهُوَ	مُشْهَبٌ	
اِسْمَرَ	يَسْمَرُ	اِسْمَرَارًا	وَمُسْمَرًا	فَهُوَ	مُسْمَرٌ	

Fi'il tsulatsi mujarrod diikutkan wazan اِفْعَلَّ dengan menambahkan hamzah washol dan mendobel pada lam fi'il berfaidah :

1. Untuk menunjukkan bahwa fa'il telah masuk pada suatu sifat (asal fi'il). Seperti اِحْمَرَ البُسْرُ (Buah kurma itu telah memerah).
2. Untuk melebih-lebihkan sifat. Seperti اِسْوَدَّ اللَّيْلُ (Sangat gelap malam ini).

وَتَضْعِيفِ اللَّامِ ١ - لِلدَّلَالَةِ عَلَى الدُّخُولِ فِي الصِّفَةِ ،
نَحْوُ : اسْوَدَّ اللَّيْلُ أَيْ إِشْتَدَّ سَوَادُهُ .

	وَدَاكَ	مُفَعَّلٌ	أَفْعَلٌ	لَا تَفَعَّلَ	مُفَعَّلٌ ٢
(memerah/ menjadi merah)	وَدَاكَ	مُحْمَرٌ	إِخْمَرٌ	لَا تَحْمَرُ	مُحْمَرٌ ٢
(menghitam/ menjadi hitam)	وَدَاكَ	مُسْوَدٌ	إِسْوَدٌ	لَا تَسْوَدُ	مُسْوَدٌ ٢
(memutih/ menjadi putih)	وَدَاكَ	مُبَيِّضٌ	أَبْيَضٌ	لَا تَبْيِضُ	مُبَيِّضٌ ٢
(menguning/ menjadi kuning)	وَدَاكَ	مُصْفَرٌ	إِصْفَرٌ	لَا تَصْفَرُ	مُصْفَرٌ ٢
(menghijau/ menjadi hijau)	وَدَاكَ	مُخْضَرٌ	إِخْضَرٌ	لَا تَخْضَرُ	مُخْضَرٌ ٢
(menjadi kelabu)	وَدَاكَ	مُشَهَبٌ	إِشْهَبٌ	لَا تَشْهَبُ	مُشَهَبٌ ٢
(berwarna coklat)	وَدَاكَ	مُسَمَّرٌ	إِسْمَرٌ	لَا تَسْمَرُ	مُسَمَّرٌ ٢

Fi'il-fi'il yang mengikuti wazan 'af'ala ini khusus fi'il yang mengandung arti warna atau aib (cacat). Seperti 'a'ura (Sangat buta sebelah/ kece).

يُنْقَلُ التَّلَايِي إِلَى وَرْنِ " اسْتَفْعَلَ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ ،
 أَيْ طَلَبَ مِنْهُ الْمَغْفِرَةَ . ٢- وَلِلْوُجْدَانِ عَلَى صِفَةٍ ، نَحْوُ :
 وَحَسَنًا ، ٣- وَلِلتَّحَوُّلِ نَحْوُ : اسْتَحْجَرَ الطِّينُ ، أَيْ تَحَوَّلَ
 وَالشَّجَاعَةَ ، ٥- وَلِعْنَى فَعَلَ الْمَجْرَدِ ، نَحْوُ اسْتَقَرَّ ، أَيْ قَرَّ ،

اسْتَفْعَلَ	يَسْتَفْعِلُ	اسْتَفْعَلَا	وَمُسْتَفْعَلًا	فَهُوَ مُسْتَفْعِلٌ
اسْتَحْرَجَ	يَسْتَحْرِجُ	اسْتَحْرَجَا	وَمُسْتَحْرَجًا	فَهُوَ مُسْتَحْرِجٌ
اسْتَمَدَّ	يَسْتَمِدُّ	اسْتَمَدَا	وَمُسْتَمَدًّا	فَهُوَ مُسْتَمِدٌّ

صحيح

مضاعف

FI'IL TSULATSII MAZID SUDASI

Fi'il tsulatsii mazid sudasi ialah fi'il tsulatsii mujarrod yang ditambah tiga huruf pada fi'il madlinva, sehingga hurufnya menjadi enam.

Fi'il tsulatsii mazid sudasi itu babnya ada empat : 1. mengikuti wazan اسْتَفْعَلَ 2. mengikuti wazan افْعَوْلَ 3. mengikuti wazan افْعَالُ 4. mengikuti wazan افْعَوْلَ

Fi'il tsulatsii mujarrod diikutkan wazan اسْتَفْعَلَ dengan menambahkan hamzah washol, sin dan ta' di awalnya berfaidah :

1. permintaan fa'il pada asa' fi'il dari maf'ulnya. Seperti : اسْتَعْفَرَ اللَّهَ (Dia minta ampun kepada Allah).
2. Fa'il menganggap maf'ul pada suatu sifat (asal fi'il) seperti : اسْتَعْظَمْتُ الْأَمْرَ وَأَسْتَحْسَنْتُهُ (Aku memandang besar pada perkara itu dan menganggap bagus).
3. berubahnya fa'il pada asal fi'il. Seperti اسْتَحْجَرَ الطِّينُ (Lumpur itu membatu).

وَالسِّينِ وَالنَّاءِ ، ١- لِطَلْبِ الْفِعْلِ ، نَحْوُ : اسْتَغْفَرَ اللَّهُ
 اسْتَغْظَمْتُ الْأَمْرَ وَاسْتَحْسَنْتُهُ أَي وَجَدْتُهُ عَظِيمًا
 حَجْرًا ، ٤- وَلِلتَّكْلِيفِ نَحْوُ : اسْتَجْرَأَ أَي تَكَلَّفَ الْجَرَاءَةَ
 ٦- وَلِلْمُطَاوَعَةِ نَحْوُ : أَرَاخَهُ فَاسْتَرَاخَ .

	وَدَاكَ	مُسْتَعْلٍ	اسْتَعْلٍ	لَا تَسْتَعْلٍ	مُسْتَعْلٍ ٢
(minta agar keluar)	وَدَاكَ	مُسْتَخْرَجٍ	اسْتَخْرَجٍ	لَا تَسْتَخْرَجٍ	مُسْتَخْرَجٍ ٢
(minta bantuan)	وَدَاكَ	مُسْتَمِدٍّ	اسْتَمِدٍّ	لَا تَسْتَمِدٍّ	مُسْتَمِدٍّ ٢

4. Takalluf (Berusahanya fa'il dengan keras agar asal fi'il itu dapat tercapai). Seperti *استَجْرَأَ* (Dia memberanikan diri) artinya dia berusaha agar dia dapat berani.
5. mengganti wazan *فَعْلَ* (mengganti fi'il tsulatsi mujarrodnnya). Seperti *استَقَرَّ* (tetap) sama dengan artinya *قَرَّ*
6. Mutowa'ahnya wazan *أَفْعَلَ* dan *فَعَلَ* seperti *أَرَاخَهُ فَاسْتَرَاخَ* (Dia menyenangkankannya, maka ia menjadi senang).

harokatnya dal *اسْتَمَدَّ، يَسْتَمِدُّ، مُسْتَمِدًّا، مُسْتَمِدٌّ* asalnya *اسْتَمَدَّ، يَسْتَمِدُّ، مُسْتَمِدًّا، مُسْتَمِدٌّ* yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya (*mim*), lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua, karena dua huruf itu sejenis (*kaidah II*) maka menjadi : *اسْتَمَدَّ، يَسْتَمِدُّ، مُسْتَمِدًّا، مُسْتَمِدٌّ*

harokatnya dal yang pertama dipindah pada huruf sebelumnya (*mim*) maka berkumpullah dua huruf yang mati, lalu dal yang kedua diberi harokat kasroh karena kasroh adalah harokat yang asli untuk mengharokati huruf yang mati, atau diberi harokat fathah karena fathah adalah harokat yang paling ringan, lalu dal yang pertama diidghomkan pada dal yang kedua karena dua huruf itu sejenis (*kaidah II*) maka menjadi : *اسْتَمَدَّ، يَسْتَمِدُّ، مُسْتَمِدًّا، مُسْتَمِدٌّ*

اسْتَوَقَّ	يَسْتَوِقُّ	اسْتَيْقَا	وَمُسْتَوَقًّا	فَهُوَ	مُسْتَوِقٌّ	مثال واوی
اسْتَيْقَطَ	يَسْتَيْقِطُ	اسْتَيْقَاظًا	وَمُسْتَيْقِظًا	فَهُوَ	مُسْتَيْقِظٌ	مثال یائی
اسْتَجَابَ	يَسْتَجِيبُ	اسْتَجَابَةً	وَمُسْتَجَابًا	فَهُوَ	مُسْتَجِيبٌ	أجوف واوی
اسْتَبَانَ	يَسْتَبِينُ	اسْتَبَانَةً	وَمُسْتَبَانًا	فَهُوَ	مُسْتَبِينٌ	أجوف یائی
اسْتَرَشَى	يَسْتَرِشِي	اسْتِرْشَاءً	وَمُسْتَرِشِي	فَهُوَ	مُسْتَرِشٍ	ناقص واوی
اسْتَلَقَى	يَسْتَلِقِي	اسْتِلْقَاءً	وَمُسْتَلْقِي	فَهُوَ	مُسْتَلْقٍ	ناقص یائی

اسْتَيْقَا asalnya استَوَقَّا wawu diganti ya' karena ia mati dan terletak sesudah harokat kasroh (*kaidah X*) maka menjadi استَيْقَا

استَجَابَ، مُسْتَجَابًا، مُسْتَجَابًا / اسْتَبَانَ، مُسْتَبَانًا، مُسْتَبَانًا :
harokatnya wawu atau ya' asalnya استَجَوِبُ، مُسْتَجَوِبًا، مُسْتَجَوِبًا / اسْتَبِينُ، مُسْتَبِينًا، مُسْتَبِينًا
cipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*), lalu wawu atau ya' diganti alif karena asalnya ia berharokat dan sekarang ia terletak sesudah harokat fathah (*kaidah III*), maka menjadi : اسْتَجَابَ، مُسْتَجَابًا، مُسْتَجَابًا / اسْتَبَانَ، مُسْتَبَانًا، مُسْتَبَانًا

يَسْتَجِيبُ، مُسْتَجِيبٌ asalnya استَجَوِبُ، مُسْتَجَوِبٌ harokatnya wawu dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) lalu wawu diganti ya' karena ia mati dan huruf sebelumnya berharokat kasroh (*kaidah X*) maka menjadi : يَسْتَجِيبُ، مُسْتَجِيبٌ

يَسْتَبِينُ، مُسْتَبِينٌ harokatnya ya' dipindah asalnya اسْتَبِينُ، مُسْتَبِينٌ harokatnya ya' dipindah pada huruf sebelumnya (*kaidah IV*) maka menjadi يَسْتَبِينُ، مُسْتَبِينٌ

اسْتَوْفَى	يَسْتَوْفِي	اسْتِيفَاءً	وَمُسْتَوْفَى	فَهُوَ مُسْتَوْفٍ	لَفِيْف مَفْرُوق
اسْتَرَوَى	يَسْتَرِي	اسْتِرْوَاءً	وَمُسْتَرَوَى	فَهُوَ مُسْتَرٍ	لَفِيْف مُقْرُون
اسْتَأْمَنَ	يَسْتَأْمِنُ	اسْتِئْمَانًا	وَمُسْتَأْمِنًا	فَهُوَ مُسْتَأْمِنٌ	مَهْمُوز فَاء
اسْتَرَأَسَ	يَسْتَرِئْسُ	اسْتِرْأَسًا	وَمُسْتَرَأَسًا	فَهُوَ مُسْتَرِئْسٌ	مَهْمُوز عَيْن
اسْتَبْرَأَ	يَسْتَبْرِي	اسْتِبْرَاءً	وَمُسْتَبْرَأً	فَهُوَ مُسْتَبْرٍ	مَهْمُوز لام

يُنْقَلُ التَّلَاقِيُّ إِلَى وَرْنِ اِفْعُوْعَلٍ بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ
 ١- لِلْمَبَالِغَةِ نَحْوُ اِخْدُوْدَبَ زَيْدٌ اَي اِشْدَدَّ

اِفْعُوْعَلٌ	يَفْعُوْعَلُ	اِفْعِيْعَالًا	وَمَفْعُوْعَلًا	فَهُوَ مَفْعُوْعَلٌ	ناقص واوى
اِخْلَوْلَى	يُخْلَوْلِي	اِخْلِيْلَاءً	وَمُخْلَوْلَى	فَهُوَ مُخْلَوْلٍ	

Fi'il tsulatsi mujarrood diikutkan wazan اِفْعُوْعَلٌ dengan menambahkan hamzah washol di awalnya dan mendobel a'in fi'ilnya dan menambahkan wawu di antara dua a'in fi'il berfaidah :

1. **melebih-lebihkan.** Seperti اِخْدُوْدَبَ زَيْدٌ (Zaid sangat bongkok) اعْشُوْسَبَ الْمَكَانُ (tempat itu sangat banyak rumputnya).
2. **mengganti wazan** فَعْلٌ (mengganti pada fi'il tsulatsi mujarroodnya). Seperti اِخْلَوْلَى الثَّمْرُ (buah kurma itu manis) artinya اِخْلَوْلَى sama dengan artinya حَلَا

- وَدَاكَ مُسْتَوْفِي ۡ اِسْتَوْفِ لَا تَسْتَوْفِ مُسْتَوْفِي ۡ ۲
 (minta agar menepati)
- وَدَاكَ مُسْتَرَوِي ۡ اِسْتَرِ لَا تَسْتَرِ مُسْتَرَوِي ۡ ۲
 (minta minum sampai puas)
- وَدَاكَ مُسْتَأْمِنُ ۡ اِسْتَأْمِنْ لَا تَسْتَأْمِنْ مُسْتَأْمِنُ ۡ ۲
 (minta aman/ perlindungan)
- وَدَاكَ مُسْتَرَأْسُ ۡ اِسْتَرِئْسْ لَا تَسْتَرِئْسْ مُسْتَرَأْسُ ۡ ۲
 (minta menjadi kepala)
- وَدَاكَ مُسْتَبْرَأُ ۡ اِسْتَبْرِئْ لَا تَسْتَبْرِئْ مُسْتَبْرَأُ ۡ ۲
 (minta pembebasan)

الْوَصْلُ وَتَضْعِيفِ الْعَيْنِ وَالْوَاوِ بَيْنَ الْعَيْنَيْنِ
 حَدِيثُهُ ۲ - وَلَمَعْنَى فَعَلَ الْمَجْرَدِ نَحْوُ اِخْلَوْلَى التَّمْرُ آيٌ حَلَا

- وَدَاكَ مُفْعَوْلٌ ۡ اِفْعَوْلٌ لَا تَفْعَوْلُ مُفْعَوْلٌ ۡ ۲
 (menjadi manis) ۲ اِخْلَوْلُ ۡ لَا تَخْلَوْلُ مُخْلَوْلٌ ۡ ۲

I'lalnya اِخْلَوْلَى dan tasrifnya setelah wawunya yang kedua diganti ya' (kaidah XV) sama dengan i'lalnya سَرَى dan tasrifnya. (lihat hal : 14).

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ إِلَى وَرْنِ " اَفْعَالٌ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةٍ

١. لِلْمُبَالَغَةِ فِي الدَّخُولِ فِي الصِّفَةِ نَحْوُ : اصْفَارٌ

اَفْعَالٌ يَفْعَالٌ اِفْعِيْلًا وَمُفْعَلًا فَهُوَ مُفْعَالٌ

اِحْمَارٌ يَحْمَارٌ اِحْمِيرَارًا وَمُحْمَارًا فَهُوَ مُحْمَارٌ

صحيح

اِصْفَارٌ يَصْفَارٌ اِصْفِيرَارًا وَمُصْفَارًا فَهُوَ مُصْفَارٌ

صحيح

اِيَاضٌ يِيَاضٌ اِيِيَاضًا وَمِيَاضًا فَهُوَ مِيَاضٌ

اجوف يائي

Fi'il tsulatsi mujarrood- diikutkan wazan اَفْعَالٌ dengan menambahkan hamzah washol dan alif setelah ain fi'il dan mendobel lam fi'il berfaidah :
Melebih-lebihkan sifat yang telah dimasuki oleh fa'il. Seperti :

اصقارُ الموز (Pisang itu sangat kuning)

يُنْقَلُ الثَّلَاثِيُّ إِلَى وَرْنِ " اَفْعُولٌ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالْوَاوَيْنِ

اَفْعُولٌ يَفْعُولٌ اِفْعُوْلًا وَمُفْعُوْلًا فَهُوَ مُفْعُولٌ

اِغْلُوْطٌ يَغْلُوْطٌ اِغْلُوْطًا وَمُغْلُوْطًا فَهُوَ مُغْلُوْطٌ

صحيح

Fi'il tsulatsi mujarrood diikutkan wazan اَفْعُولٌ dengan menambahkan hamzah washol dan dua wawu setelah ain fi'il, berfaidah :

1. Melebih-lebihkan fi'il lazim. seperti اخروطُ شَعَاعُ الشَّمْسِ (Sinar matahari itu sangat bulat) asalnya خَرَطُ (bulat) اجلوتُ اِلَيْلُ (Unta itu berjalan sangat cepat).

الْوَصْلِ وَالْأَلْفِ بَعْدَ الْعَيْنِ وَتَضْعِيفِ اللَّامِ
الْمَوْزُ أَيْ إِشْتَدَّ إِصْفِرَارُهُ

وَدَاكَ مُفَعَّلٌ إِفْعَالٌ لَا تَفْعَالٌ مُفَعَّلٌ ٢

(Sangat merah) وَدَاكَ مُخْمَارٌ إِخْمَارٌ لَا تَخْمَارٌ مُخْمَارٌ ٢

(Sangat kuning) وَدَاكَ مُصْفَارٌ إِصْفَارٌ لَا تَصْفَارٌ مُصْفَارٌ ٢

(Sangat putih) وَدَاكَ مُبْيَاضٌ أَبْيَاضٌ لَا تَبْيَاضٌ مُبْيَاضٌ ٢

PERHATIAN : Fi'il yang mengikuti wazan **افْعَالٌ** ini adalah fi'il-fi'il yang menunjukkan arti warna atau cacat dan berfaidah melebihi-lebihkan, sama dengan fi'il-fi'il yang mengikuti wazan **افْعَلٌ** . perbedaannya ada pada dua hal :

1. Di wazan **افْعَالٌ** olehnya melebihi-lebihkan lebih banyak daripada di wazan **افْعَلٌ** .
2. Wazan **افْعَالٌ** untuk warna yang tidak tetap sedangkan wazan **افْعَلٌ** untuk warna yang tetap.

بَعْدَ الْعَيْنِ ؛ ١ . لِمَبَالِغَةِ اللَّازِمِ نَحْوُ إِخْرُوطِ شُعَاعِ الشَّمْسِ

وَدَاكَ مُفَعَّلٌ أَفْعُولٌ لَا تَفْعُولٌ مُفَعَّلٌ ٢

(bergantung pada...) وَدَاكَ مُغْلُوطٌ إِغْلُوطٌ لَا تَغْلُوطٌ مُغْلُوطٌ ٢

يُنْقَلُ الرَّبَاعِيُّ إِلَى وَزْنِ "تَفَعَّلَ" بِزِيَادَةِ التَّاءِ فِي أَوَّلِهِ : ١ . لِمَطَاوَعَةِ فَعَّلَ

تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلًا	وَمُتَفَعَّلًا	فَهُوَ مُتَفَعَّلٌ	صحيح مضاعف
تَدَخَّرَ	يَتَدَخَّرُ	تَدَخَّرًا	وَمُتَدَخَّرًا	فَهُوَ مُتَدَخَّرٌ	
تَلَّأَ	يَتَلَّأُ	تَلَّأًا	وَمُتَلَّأًا	فَهُوَ مُتَلَّأٌ	

FI'IL RUBA'I MAZID

Fi'il Ruba'i mazid yaitu fi'il ruba'i mujarrod yang ditambah satu huruf atau dua huruf.

Fi'il ruba'i mazid itu babnya ada tiga : 1. Mengikuti wazan تَفَعَّلَ 2. Mengikuti wazan اَفْعَلَّ 3. Mengikuti wazan اَفْعَلَّ .

يُلْحَقُ التَّلَاثِيُّ بِـ "تَدَخَّرَ" ١ . لِمَطَاوَعَةِ مُلْحَقِ
فَتَجُورَبُ ٢ . وَالتَّشْبِيهِ لِأَصْلِ الْفِعْلِ ؛ نَحْوُ :

تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلًا	وَمُتَفَعَّلًا	فَهُوَ مُتَفَعَّلٌ	صحيح صحيح صحيح
تَجَلَّبَبَ	يَتَجَلَّبَبُ	تَجَلَّبَبًا	وَمُتَجَلَّبَبًا	فَهُوَ مُتَجَلَّبَبٌ	
تَفَوَّعَلَ	يَتَفَوَّعَلُ	تَفَوَّعَلًا	وَمُتَفَوَّعَلًا	فَهُوَ مُتَفَوَّعَلٌ	
تَجُورَبُ	يَتَجُورَبُ	تَجُورَبًا	وَمُتَجُورَبًا	فَهُوَ مُتَجُورَبٌ	

Fi'il tsulatsi mujarrod dimulhaqqan (disamakan) dengan تَدَخَّرَ dengan menambahkan dua huruf berfaidah :

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mulhaq pada wazan نَحَرَجَ seperti : جَلَبَبْتُ زَيْدًا فَتَجَلَّبَبَ : جُورَبْتُهُ فَتَجُورَبُ (Aku memakaikan jubah pada Zaid, maka ia menjadi berpakaian jubah) (Aku memakaikan kaos kaki padanya maka dia menjadi berpakaian kaos kaki) .

نَحْوُ دَخَرَجْتُ الْحَجَرَ فَتَدَخَّرَجَ ٢ . وَلِغْنَى الْمَجْرَدِ نَحْوُ تَلَّأَ الزُّجَاجُ

	وَدَاكَ	مُتَّعَلٌّ	تَفَعَّلَ	لَا تَفَعَّلَ	مُتَّعَلٌّ ٢
(menjadi tergelincir)	وَدَاكَ	مُدَّخَرَجٌ	تَدَخَّرَجَ	لَا تَدَخَّرَجَ	مُدَّخَرَجٌ ٢
(bersinar)	وَدَاكَ	مُتَّلَأٌّ	تَلَّأَ	لَا تَلَّأَ	مُتَّلَأٌّ ٢

Fi'il Ruba'i mujarrod diikutkan wazan تَفَعَّلَ dengan menambah ta' di awalnya berfaidah :

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ . seperti : نَخَرَجْتُ الْحَجَرَ فَتَدَخَّرَجَ (Aku menggelincirkan batu itu, maka tergelincirlah batu itu).
2. Mengganti fi'il ruba'i mujarrodnya. seperti : تَلَّأَ الزُّجَاجُ (Berkilauan kaca itu) mengganti lafadz لَأَ .

دَخَّرَجَ نَحْوُ : جَلَبْتُ زَيْدًا فَتَجَلَّبَبَ ، وَجَوَّرَبْتُ ،
تَشَيَّطَنَ عَمْرُو ، أَيْ فَعَلَ فِعْلَ الشَّيْطَانِ .

	وَدَاكَ	مُتَّعَلٌّ	تَفَعَّلَ	لَا تَفَعَّلَ	مُتَّعَلٌّ ٢
(berpakaian jubah)	وَدَاكَ	مُتَجَلَّبَبٌ	تَجَلَّبَبَ	لَا تَجَلَّبَبُ	مُتَجَلَّبَبٌ ٢
	وَدَاكَ	مُتَّقَوَّعَلٌّ	تَقَوَّعَلَ	لَا تَقَوَّعَلَ	مُتَّقَوَّعَلٌّ ٢
(berpakaian kaos kaki)	وَدَاكَ	مُتَّجَوَّرَبٌ	تَجَوَّرَبَ	لَا تَجَوَّرَبُ	مُتَّجَوَّرَبٌ ٢

2. Menyerupakan fa'il pada asal fi'il . Seperti : تَشَيَّطَنَ عَمْرُو (Amar berbuat seperti perbuatan syetan).

تَمَعَّلَ	يَتَمَعَّلُ	تَمَعَّلًا	وَمَتَمَعَّلًا	فَهُوَ	مَتَمَعَّلٌ	صحيح
تَمَسَّكَنَ	يَتَمَسَّكَنُ	تَمَسَّكَنًا	وَمَتَمَسَّكَنًا	فَهُوَ	مَتَمَسَّكِنٌ	صحيح
تَتَمَعَّلَ	يَتَتَمَعَّلُ	تَتَمَعَّلًا	وَمَتَتَمَعَّلًا	فَهُوَ	مَتَتَمَعِّلٌ	صحيح
تَشَيْطَنَ	يَتَشَيْطَنُ	تَشَيْطَنًا	وَمَتَشَيْطَنًا	فَهُوَ	مَتَشَيْطِنٌ	صحيح
تَفَعَّلَ	يَتَفَعَّلُ	تَفَعَّلًا	وَمَتَفَعَّلًا	فَهُوَ	مَتَفَعِّلٌ	صحيح
تَرَهَّوَكُ	يَتَرَهَّوَكُ	تَرَهَّوَكًا	وَمَتَرَهَّوَكًا	فَهُوَ	مَتَرَهَّوَكٌ	صحيح
تَتَعَّلَ	يَتَتَعَّلُ	تَتَعَّلًا	وَمَتَتَعَّلًا	فَهُوَ	مَتَتَعِّلٌ	صحيح
تَشَرَّفَ	يَتَشَرَّفُ	تَشَرَّفًا	وَمَتَشَرَّفًا	فَهُوَ	مَتَشَرِّفٌ	صحيح
تَفَعَّلَى	يَتَفَعَّلَى	تَفَعَّلِيًا	وَمَتَفَعَّلَى	فَهُوَ	مَتَفَعِّلٌ	صحيح
تَسَلَّقَى	يَتَسَلَّقَى	تَسَلَّقِيًا	وَمَتَسَلَّقَى	فَهُوَ	مَتَسَلِّقٌ	صحيح

Fi'il tsulatsi yang dimulhaqkan dengan تَخْرَجُ itu babnya ada tujuh, sama dengan fi'il tsulatsi yang mulhaq dengan خَرَجَ mengenai babnya dan huruf tambahannya dan letaknya, namun di sini awalnya diberi tambahan ta' untuk memberi faidah muthowa'ah.

يُنْقَلُ الرَّبَاعِيُّ إِلَى وَرْنٍ " اِفْعَنْلَلَّ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالنُّونِ بَعْدَ الْعَيْنِ

اِفْعَنْلَلَّ	يَفْعَنْلَلُ	اِفْعَنْلَلًا	وَمَفْعَنْلَلًا	فَهُوَ	مَفْعَنْلَلٌ	صحيح
اِخْرَجْنَجْمٌ	يُخْرَجْنَجْمٌ	اِخْرَجْنَجْمًا	وَمُخْرَجْنَجْمًا	فَهُوَ	مُخْرَجْنَجْمٌ	

Fi'il Ruba'i mujarrood diikutkan wazan اِفْعَنْلَلَّ dengan menambah hamzah washol dan nun setelah ain fi'il berfaidah :

	وَدَاكُ	مُسْفَعِلٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَسْفَعِلُ	مُسْفَعِلٌ ٢
(menjadi miskin)	وَدَاكُ	مُسْمَكِنٌ	تَمَسَّكَنُ	لَا تَمَسْكُنُ	مُسْمَكِنٌ ٢
	وَدَاكُ	مُسْقِعِلٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَقْعِيلُ	مُسْقِعِلٌ ٢
(berbuat seperti perbuatan syetan)	وَدَاكُ	مُسْشَيْطَنٌ	شَشَيْطَنُ	لَا تَشْشَيْطُنُ	مُسْشَيْطَنٌ ٢
	وَدَاكُ	مُسْفَعُولٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَفْعُولُ	مُسْفَعُولٌ ٢
(berjalan dengan sombong)	وَدَاكُ	مُتْرَهَوِكٌ	تَرَهَوِكُ	لَا تَرَهَوِكُ	مُتْرَهَوِكٌ ٢
	وَدَاكُ	مُسْقِعِيلٌ	تَفَعَّلَ	لَا تَقْعِيلُ	مُسْقِعِيلٌ ٢
(jadi memotong daun)	وَدَاكُ	مُسْشَرِيفٌ	شَشَرِيفُ	لَا تَشْشَرِيفُ	مُسْشَرِيفٌ ٢
	وَدَاكُ	مُسْقَعْلَى	تَفَعَّلَ	لَا تَقْعَلُ	مُسْقَعْلَى ٢
(menjadi tertidur dengan terlentang)	وَدَاكُ	مُسْسَلَقَى	تَسْلَقُ	لَا تَسْلَقُ	مُسْسَلَقَى ٢

١. لِمَطَاوَعَةٍ "فَعَّلَ" نَحْوُ: حَرَجْتُ الْإِبِلَ فَأَحْرَجْتُمُ

	وَدَاكُ	مُسْفَعِلٌ	أَفْعَلِلُ	لَا تَفْعَلِلُ	مُسْفَعِلٌ
(menjadi berkumpul)	وَدَاكُ	مُحْرَجِمٌ	أَحْرَجِمُ	لَا تُحْرَجِمُ	مُحْرَجِمٌ

1. Muthowa'ah dari fi'il yang mengikuti wazan فَعَّلَ Seperti حَرَجْتُ الْإِبِلَ فَأَحْرَجْتُمُ
(Aku kumpulkan unta-unta itu, maka menjadi berkumpul unta-unta itu).

يُلْحَقُ التُّلَاثِيُّ بِـ : " اِخْرَجْنِم " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَالْتُونِ

اَفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	اَفْعَلَّ لَا	وَمُفْعَلَّلًا	فَهُوَ	مُفْعَلَّلٌ	صحيح
اَقْعَسَسَ	يَقْعَسِسُ	اَقْعَسَسَا	وَمُقْعَسَسًا	فَهُوَ	مُقْعَسِسٌ	
اَفْعَلَّى	يَفْعَلِّي	اَفْعَلَّاءُ	وَمُفْعَلَّلِي	فَهُوَ	مُفْعَلِّلٌ	صحيح
اَسَلَنْتَنِي	يَسَلَنْتَنِي	اَسَلَنْتَنَاءُ	وَمُسَلَنْتَنِي	فَهُوَ	مُسَلَنْتَنٌ	

Fi'il tsulatsi mujarrood disamakan (*dimulhaqqan*) dengan اِخْرَجْنِم dengan menambah :

1. Hamzah washol dan nun setelah ain fi'il dan mendobel lam fi'il.

يُنْقَلُ الرَّبَاعِيُّ اِلَى وَزْنِ " اَفْعَلَّ " بِزِيَادَةِ هَمْزَةِ الْوَصْلِ وَتَضْعِيفِ

اَفْعَلَّ	يَفْعَلُّ	اَفْعَلَّ لَا	وَفُعْلِيلَةً	وَمُفْعَلَّلًا	فَهُوَ	صحيح
اَقْشَعَّرَ	يَقْشَعِرُّ	اَقْشَعَّرَارًا	وَقْشَعْرِيرَةً	وَمُقْشَعَّرًا	فَهُوَ	
اِطْمَأَنَّ	يُطْمِئِنُّ	اِطْمِئِنَانًا	وَطُمَأْنِينَةً	وَمُطْمَأَنَّا	فَهُوَ	صحيح

Fi'il Ruba'i mujarrood diikutkan wazan اَفْعَلَّ dengan menambahkan hamzah washol dan mendobel lam fi'ilnya, bermanfaat :

Melebih-lebihkan fi'il lazim. Seperti : اِقْشَعَّرَ الْجِلْدُ (Kulit itu sangat mengisut).

بَعْدَ الْعَيْنِ وَتَضَعِيفِ اللَّامِ : لِمَبَالِغَةِ اللَّازِمِ نَحْوُ : اِقْعَنْسَسَ الرَّجُلُ

وَدَاكَ مُفَعَّلًا اِفْعَلًا لَا تَفْعَلُ مُفَعَّلًا ٢

وَدَاكَ مُقْعَنْسَسٌ اِقْعَنْسَسٌ لَا تَقْعَنْسَسُ مُقْعَنْسَسٌ ٢

وَدَاكَ مُفَعَّلًا اِفْعَلُ لَا تَفْعَلُ مُفَعَّلًا ٢

وَدَاكَ مُسَلَّنَقِي اِسَلَّنَقِ لَا تَسَلَّنَقِ مُسَلَّنَقِي ٢ (menjadi tertidur dg terlentang)

2. Hamzah washol dan nun setelah ain fi'il dan ya' di akhir.

Berfaidah : **Melebih-lebihkan** fi'il lazim. Seperti : اِقْعَنْسَسَ الرَّجُلُ (Orang laki-laki itu sangat menonjol keluar dadanya).

اللَّامِ ١ . لِمَبَالِغَةِ اللَّازِمِ نَحْوُ : اِقْشَعَرَ الْجِلْدُ .

مُفَعَّلًا وَدَاكَ مُفَعَّلًا اِفْعَلًا لَا تَفْعَلُ مُفَعَّلًا ٢

(sangat mengisut) مُقْشَعَرٌّ وَدَاكَ مُقْشَعَرٌّ اِقْشَعَرَ لَا تَقْشَعَرُ مُقْشَعَرٌّ ٢

(sangat tenang) مُطْمَئِنٌّ وَدَاكَ مُطْمَئِنٌّ اِطْمَئِنَّ لَا تَطْمَئِنُّ مُطْمَئِنٌّ ٢

تَمَّ الصَّرْفُ الْإِصْطِلَاحِيُّ بِعَوْنِ الْمَلِكِ الْمَنَانِ